

**IMPLEMENTASI MATA KULIAH PENDIDIKAN PENGGUNA  
TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI  
MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD MIQDAD RAMADHAN F**

**NIM. 180503030**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

**2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh :**

**Muhammad Miqdad Ramadhan F**

**NIM. 180503030**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh :**

**جامعة الرانيري**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS**

**NIP. 197307281999032002**



**Nurul Rahmi, S.P., M.A**

**NIDN. 2031079202**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan  
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Starta Satu (SI) Ilmu Perpustakaan**

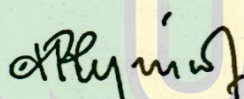
**Pada Hari/ Tanggal  
Rabu, 20 Desember 2023**

**Banda Aceh**

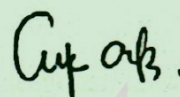
**PANITIA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS  
NIP. 197307281999032002**



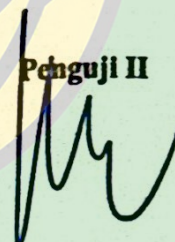
**Cut Putroe Yuliana, M.IP.  
NIP. 198507072019032017**

**Penguji I**

**Penguji II**



**Suraiya, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197511022003122002**




**Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS  
NIP. 196002052000031001**

**AR - Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Darussalam - Banda Aceh**



  
**Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.  
NIP. 197001011997031005**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Miqdad Ramadhan F

NIM : 180503030

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Miqdad Ramadhan F

AR - R A N I R Y NIM. 180503030

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-nya, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Beliau adalah yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi Ini Yang Berjudul **Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UINAr- Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat atas Rahmat Allah SWT, serta doa, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat melewati berbagai cobaan dan ujian. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua Ayahanda dr. Muhammad Furqansyah dan Ibunda Rita Delfina S. Sos serta adik tercinta Muhammad Jauhar Muzzaki Furqansyah yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa serta doa yang tulus untuk saya menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, Penulis juga ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya, dan Bapak Mukhtaruddin, S,Ag,M.LIS selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan, Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan. Dengan kerendahan hati penulis juga ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing 1 dan ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A. selaku

pembimbing ke II dan terima kasih juga kepada ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 1 dan Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini dan bapak dan ibu dosen, para asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian akademik fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini. Penulis sangat berterimakasih juga kepada staf pustaka yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada kepala ketua prodi ilmu perpustakaan dan mahasiswa ilmu perpustakaan yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2018 yang telah banyak memberikan waktu, dukungan, serta motivasi dan doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan diberikan pahala oleh Allah SWT. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 21 November 2023

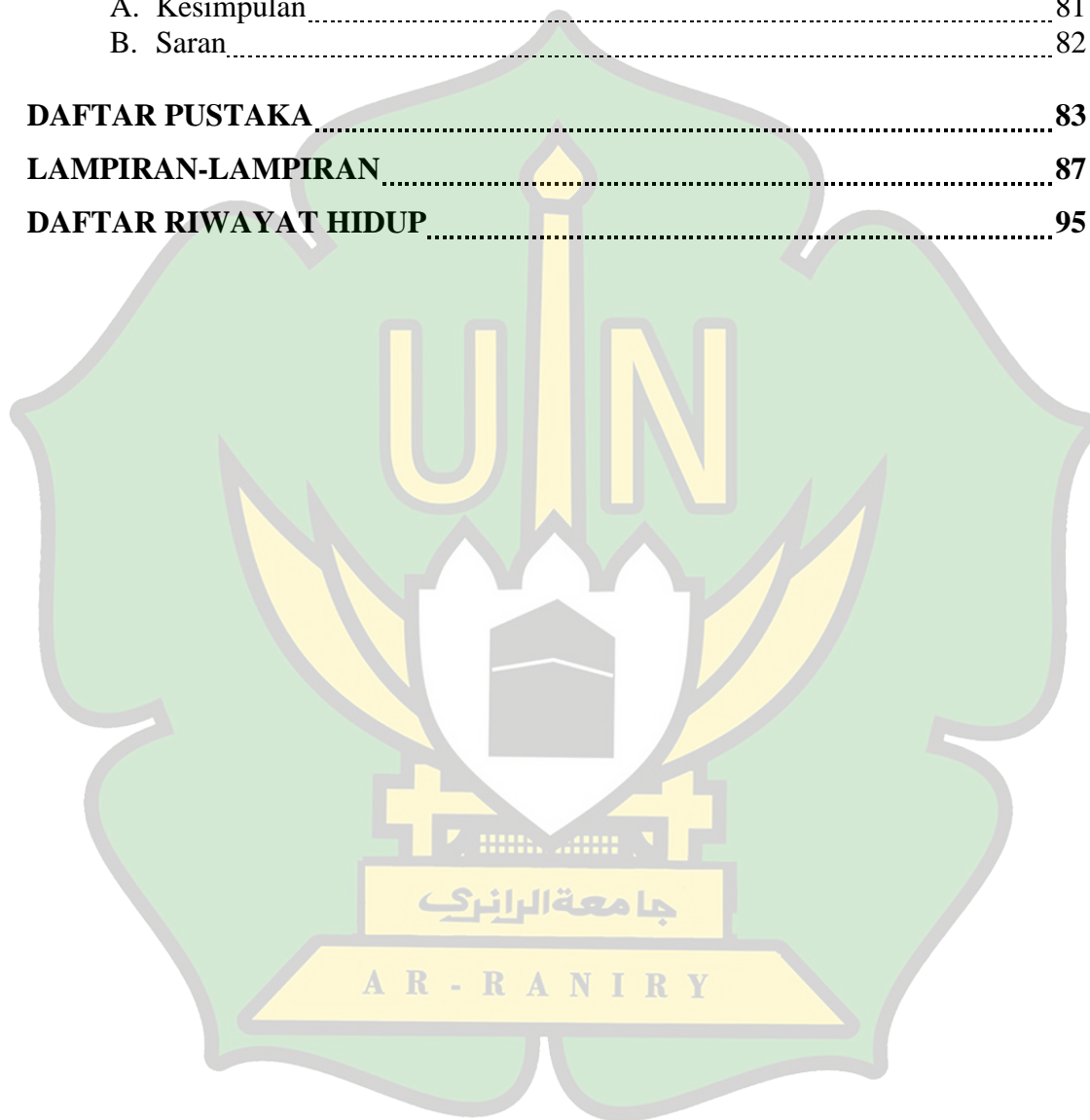
Penulis,

Muhammad Miqdad Ramadhan F

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna .....	15
1. Pengertian Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna .....	15
2. Kurikulum Prodi Ilmu Perpustakaan .....	17
3. RPS Mata Kuliah Pendidikan Pengguna .....	22
4. Metode dan Media Pembelajaran MK Pendidikan Pengguna .....	26
5. Kendala Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pengguna .....	28
C. Kemampuan Penelusuran Informasi .....	30
1. Pengertian Kemampuan Penelusuran Informasi .....	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Penelusuran Informasi .....	32
3. Standar Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu .....	44
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Objek dan Subjek .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Kredibilitas Data .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>95</b>





## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Standar Kemampuan Penelusuran Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL.....	38
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun Akademik 2022/2023 .....	88
Lampiran 2. Surat Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	89
Lampiran3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora .....	90
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	91
Lampiran 5. Foto-Foto Penelitian .....	93
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	96



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian mata kuliah Pendidikan Pengguna dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Ilmu Perpustakaan tentang penggunaan perpustakaan dan penelusuran informasi. Penelitian ini melibatkan 35 mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, dengan 10 di antaranya diambil sebagai informan untuk wawancara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Peneliti mewawancarai 1 orang dosen mata kuliah Pendidikan Pengguna dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengimplementasikan keterampilan penelusuran informasi yang diajarkan dalam mata kuliah. Dampak positif dari mata kuliah tersebut terlihat dalam kemampuan mahasiswa dalam mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pendidikan Pengguna Dan Penelusuran Informasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan TI saat ini memiliki efek langsung pada pengembangan informasi. Informasi baru sekarang akan usang dalam waktu yang relatif singkat. Informasi lama akan disimpan dalam database informasi, sehingga dimungkinkan tercampurnya informasi baru dan informasi lama. Banyak orang melakukan penelusuran informasi menuntut kita untuk lebih berhati-hati di mana informasi pengenalnya dapat dipercaya atau berita bohong (hoax). Sejumlah besar informasi yang beredar sering disebut ledakan informasi karena jumlahnya tidak terkendali lagi. Butuh landasan yang kokoh dalam mencari, menemukan dan memilih informasi yang tepat sesuai kebutuhan. Kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan kemampuan pencarian informasi. Ini yang biasa dikenal dengan literasi informasi. Literasi informasi adalah keterampilan tambahan dalam pembelajaran seumur hidup. Lebih penting lagi, keterampilan ini bisa membantu seseorang menemukan informasi tepat, benar, efektif dan efisien di belantara informasi.<sup>1</sup>

Literasi informasi melibatkan pendidikan pengguna tentang pembangunan perpustakaan, penyediaan sumber daya, layanan, dan informasi. Ini mencakup pengajaran pengguna untuk memahami sumber daya perpustakaan, menjelaskan

---

<sup>1</sup> Roro Isyawati Permata Ganggi,” Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi”, *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Universitas Diponegoro Semarang Vol.5, No.1, Januari – Juni 2017*, hlm 121-122. Diakses Pada Tanggal 17 Februari 2023 dari Situs <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/2354>

proses penelusuran informasi, dan membimbing cara bijak menggunakan perpustakaan dengan sumber informasi yang ada.<sup>2</sup>

Penelusuran informasi itu sekarang sudah mulai berkembang, awalnya dilakukan dengan katalog manual seperti katalog kartu dan sekarang menggunakan metode penelusuran secara digital seperti OPAC. Katalog manual pencarian dimulai dengan memilih nama penulis, judul, atau subjek karya. Namun untuk digunakan dengan katalog online atau biasa disebut dengan online katalog akses (OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual.<sup>3</sup>

Pendidikan pengguna perpustakaan memiliki kaitan erat dengan penelusuran informasi. Pendidikan pengguna perpustakaan melibatkan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada pengguna perpustakaan untuk mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi dengan efektif dan efisien. Melalui pendidikan pengguna perpustakaan, individu akan diajarkan tentang bagaimana melakukan penelusuran informasi yang baik, termasuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, merumuskan pertanyaan yang tepat, mengevaluasi keandalan dan kebergunaan sumber informasi, dan menyusun informasi yang ditemukan secara terstruktur.<sup>4</sup>

Kemampuan penelusuran informasi menjadi bagian penting dari mata kuliah pendidikan pengguna perpustakaan. Dalam era informasi yang maju seperti sekarang,

---

<sup>2</sup> Ovelia Samalo Budiman, "Peran Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo", *Jurnal Acta Diurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol Unsrat Manado*, Vol.8 no.1 (2019). Hlm 4. Diakses pada tanggal 16 Februari 2023 pada situs <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Actadiurnakomunikasi/Article/View/23334>

<sup>3</sup> Wezi Mutiarani dan Elva Rahmah, *Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Profinsi Sumatra Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), hlm . 327.

<sup>4</sup> Dwi Wafda Burhani, "Pengaruh Pendidikan Pemustaka terhadap Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan IAIN Kediri" *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 9 No. 2, Desember 2021, Hal. 95-106. Diakses pada tanggal 19 mei 2023 pada situs <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5908> .

kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif sangat penting. Mata kuliah pendidikan pengguna perpustakaan bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menemukan informasi yang relevan dan dapat dipercaya dalam berbagai sumber, baik fisik maupun digital. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan tentang bagaimana menggunakan sistem perpustakaan, basis data, katalog online, dan alat pencarian elektronik lainnya untuk menemukan sumber informasi yang relevan.<sup>5</sup>

Tujuan diselenggarakannya pendidikan pengguna perpustakaan adalah untuk mempresentasikannya kepada pengguna, bahwa perpustakaan adalah sebuah sistem yang ada di dalamnya ada koleksi dan sumber informasi lainnya. Sulistyio Basuki menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pengguna dikembangkan keterampilan pengguna yang dibutuhkan menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, pengembangan keterampilan ini untuk mengidentifikasi masalah informasi yang ditemui oleh pengguna, merumuskan persyaratan informasi pengguna, identifikasi berbagai kemungkinan informasi diperlukan, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.<sup>6</sup>

Urgensi mata kuliah pendidikan pengguna perpustakaan memiliki peran penting dalam pengembangan literasi dan kegiatan belajar-mengajar di berbagai tingkatan pendidikan. Melalui mata kuliah pendidikan pengguna perpustakaan, mahasiswa akan diajarkan tentang keterampilan dasar dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Literasi informasi merupakan

---

<sup>5</sup> Breivik, P. S., & Gee, E. G. (Eds.). (2017). *Information Literacy: Research and Collaboration Across Disciplines*. Purdue University Press. Diakses pada tanggal 8 agustus 2023 pada situs <https://wac.colostate.edu/books/perspectives/infolit/>

<sup>6</sup> Heriyanto, "Memahami Bagaimana Mahasiswa Melakukan Penelusuran Informasi melalui Academic Databases: ANUVA Volume 2 (4), 2018, hlm 369-376. Diakses pada tanggal 21 februari 2023 pada situs <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

keterampilan kunci yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia akademik. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan diperkenalkan dengan berbagai teknologi informasi terkini yang digunakan dalam pengelolaan perpustakaan. Mereka akan belajar tentang sistem manajemen perpustakaan, basis data perpustakaan, perangkat lunak bibliografi, dan teknologi terkait lainnya. Hal ini membantu mahasiswa memahami peran teknologi dalam mendukung akses dan penggunaan informasi.<sup>7</sup>

Implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna dapat dipahami sebagai pelaksanaan konsep, teori, dan praktik pembelajaran yang terkait dengan pendidikan pengguna dalam struktur kurikulum suatu program studi. Ruang lingkup Pendidikan Pengguna mencakup berbagai aspek yang esensial, antara lain literasi digital, literasi media, literasi informasi, serta pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab sebagai pengguna teknologi. Selain itu, implementasi Pendidikan Pengguna juga dapat berperan dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi dan meningkatkan kesadaran akan dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari perkembangan teknologi. Dengan demikian, mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hildawati Almah, *Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban Di Uin Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah 2014, Vol. 2 No. 1, Hlm. 88. Diakses pada tanggal 19 februari 2023 pada situs <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/143>

<sup>8</sup> <sup>8</sup> Beta Ria Febrianti, "Pendidikan pemakai (user education) bagi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya: *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* Vol. 35 (1)

Pada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, terdapat 1 mata kuliah Pendidikan pengguna dengan bobot 2 SKS yang di mana para mahasiswa ilmu perpustakaan diwajibkan mengambil mata kuliah tersebut untuk mampu menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini yang sesuai untuk layanan jasa perpustakaan dan informasi dan mampu memahami cara penggunaan dan penelusuran informasi di perpustakaan. Selain itu, pada saat awal masuk ke UIN, orientasi perpustakaan selama 2 jam materi yang diajarkan yaitu mahasiswa diperkenalkan dengan perpustakaan, fasilitas yang tersedia, dan tujuan perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi. Mahasiswa juga diajarkan tentang beragam koleksi yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku cetak, e-book, jurnal, majalah, dan sumber daya elektronik lainnya. Mahasiswa diberikan informasi tentang bagaimana mencari dan mengakses materi tersebut.

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena peran penting mata kuliah Pendidikan Pengguna dalam pembentukan kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menelusuri informasi. Implementasi efektif dari mata kuliah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi. Studi ini diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan mata kuliah Pendidikan Pengguna di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat meningkatkan keterampilan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Penelitian ini layak untuk diteliti karena memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga terkait efektivitas dan relevansi kurikulum pendidikan pengguna dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa



dalam menemukan dan memanfaatkan sumber informasi. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sejauh mana mata kuliah tersebut memenuhi kebutuhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam mengembangkan keterampilan penelusuran informasi yang esensial di era informasi digital.

Dari hasil observasi awal melalui google form, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menelusuri informasi yang benar baik di perpustakaan maupun dalam penelusuran informasi online. Banyak dari mereka tampaknya tidak memahami metode yang tepat dalam menggunakan sumber informasi yang tepat, seperti terdapat mahasiswa menelusuri informasi di website-website yang tidak terpercaya, di mana seringkali terdapat informasi yang kurang jelas atau tidak konkrit. Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut, penulis melakukan riset awal dengan menggunakan Google Form yang diisi oleh mahasiswa yang telah mengikuti masa orientasi perpustakaan dan telah mengambil mata kuliah Pendidikan Pengguna. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 30 responden, hanya 24 mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan tentang ilmu Pendidikan Pengguna. Mereka telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna. Namun, sepertinya kemampuan penelusuran informasi mereka masih kurang dan belum mampu menelusuri informasi dengan baik dan benar. Berdasarkan dari hasil permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terkait implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### **2. Manfaat Praktis**

Untuk pembelajaran bagi para mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi.

### **E. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa istilah untuk memudahkan pembaca dalam menggunakan skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu :

#### **1. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

Secara bahasa, istilah implementasi ialah pelaksanaan dan menerapkan.

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah

disusun teliti, hati-hati dan detail.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Webster, "to implement" berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan efek praktis terhadap sesuatu.<sup>10</sup>

Implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna dapat diartikan sebagai proses menerapkan konsep, teori, dan praktik pembelajaran yang terkait dengan pendidikan pengguna di dalam kurikulum suatu program studi. Pendidikan Pengguna sendiri dapat mencakup berbagai aspek, termasuk literasi digital, literasi media, literasi informasi, dan pemahaman terhadap hak dan tanggung jawab sebagai pengguna teknologi.<sup>11</sup>

Implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna dapat merujuk pada penerapan praktis konsep dan metode yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Mata kuliah ini mungkin dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa terkait cara mengembangkan literasi pengguna, keahlian teknologi informasi, dan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai pengguna informasi.<sup>12</sup>

Dengan demikian, istilah Implementasi Pendidikan pengguna yang penulis maksud adalah penerapan pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah pendidikan

---

<sup>9</sup> *KBBI dan Secara Umum*" 2018. Diakses pada tanggal 21 februari 2023 pada situs <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>

<sup>10</sup> Solichin Abdul wahab, Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 65. Diakses pada tanggal 8 juli 2023 pada situs <https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214111410004.pdf>

<sup>11</sup> Beta Ria Febrianti, "Pendidikan pemakai (user education) bagi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya: *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca Vol. 35 (1) (2019)*, hlm. 15. Diakses pada tanggal 20 februari 2023 pada situs <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV35N1%2C015-022>

<sup>12</sup> Endang Fatmawati, 'Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka', *Media Pustakawan*, 20.2 (2018), hlm 29–38. Diakses pada tanggal 24 juli 2023 pada situs <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/download/14710/10772/44816>

pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Kemampuan Penelusuran Informasi

Kemampuan Penelusuran adalah keahlian mencari data tertentu dengan melakukan penyelidikan atau investigasi secara sistematis. Dalam konteks komputer dan internet, penelusuran sering merujuk pada kegiatan mencari informasi menggunakan mesin pencari seperti Google.<sup>13</sup>

Menurut Lumbangaol, Kemampuan penelusuran informasi melibatkan kemampuan untuk menentukan kebutuhan informasi, merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai, mengakses sumber-sumber tersebut, mengevaluasi dan menganalisis informasi, serta mensintesis dan menggunakan informasi dengan etis.<sup>14</sup>

Kemampuan penelusuran informasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, merencanakan pencarian informasi, mengakses sumber-sumber informasi, menggunakan alat-alat penelusuran informasi, mengevaluasi informasi yang ditemukan, dan menggunakan informasi tersebut untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

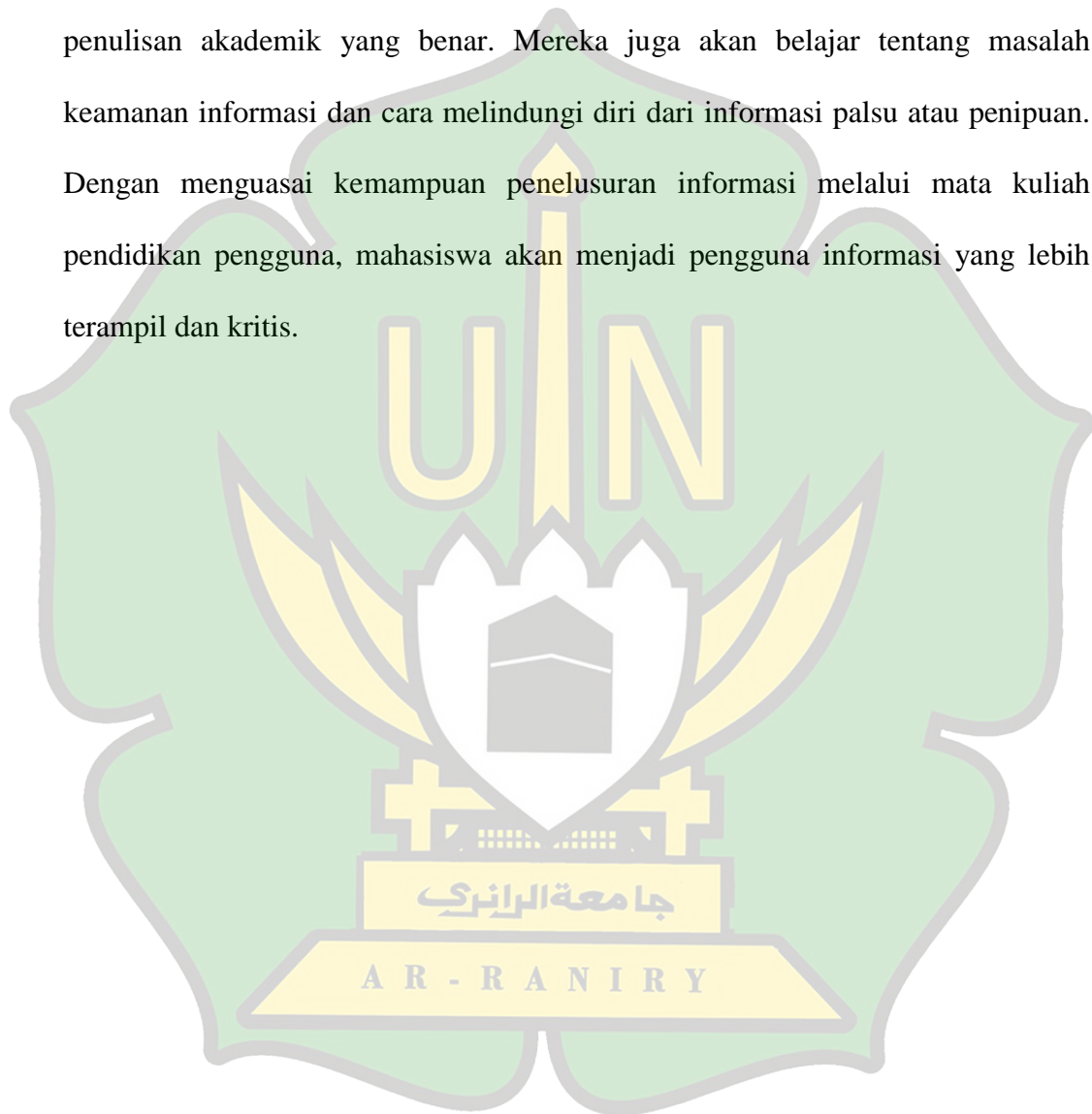
Kemampuan Penelusuran informasi yang penulis maksud yaitu pada

<sup>13</sup> Saracevic, T. Information science In Encyclopedia of Library and Information Sciences (pp. 1-13). Taylor & Francis. 2017 diakses pada tanggal 7 juli 2023 pada situs <https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.1081/E-ELIS4/encyclopedia-library-information-sciences-john-mcdonald-michael-levine-clark>

<sup>14</sup> Maydianto, “ Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop”, Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam. Jurnal Comasie - Vol. 04 No. 02 (2021) Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2023 Pada Situs [Http://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Comasiejournal](http://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Comasiejournal)

<sup>15</sup> Wezi Mutiarani dan Elva Rahmah, *Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Profinsi Sumatra Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), hlm . 327. Diakses pada tanggal 7 agustus 2023 pada situs <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/101018>

mahasiswa ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mata kuliah pendidikan pengguna akan mengajarkan mahasiswa tentang cara mencari informasi dengan efektif dan efisien. Mahasiswa akan diajarkan tentang etika dalam penggunaan informasi, termasuk pengutipan dan penulisan akademik yang benar. Mereka juga akan belajar tentang masalah keamanan informasi dan cara melindungi diri dari informasi palsu atau penipuan. Dengan menguasai kemampuan penelusuran informasi melalui mata kuliah pendidikan pengguna, mahasiswa akan menjadi pengguna informasi yang lebih terampil dan kritis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa penelitian sebelumnya, baik dari sumber tercetak maupun elektronik terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik “Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Di antara penelitian tersebut yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuerkhaerani pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar”. Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan pemustaka terhadap penggunaan sistem penelusuran informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah 47.359 mahasiswa UMT Makassar yang telah mengunjungi perpustakaan pada tahun 2017. Informan penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden. Hasil penelitian di UMT menunjukkan bahwa penilaian 100 responden terhadap pendidikan pemustaka sebesar 3.750, yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor antara 1,000 hingga 4,000. Penilaian ini menunjukkan interval yang baik dan mendekati sangat baik. Dilihat dari angka pemanfaatan sistem penelusuran informasi juga sebesar 3.750, yang termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor antara 1.400 hingga 5.600. Penilaian ini

juga menunjukkan interval yang baik dan mendekati sangat baik. Dampak pendidikan pemustaka terhadap pemanfaatan sistem penelusuran informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan UMI Makassar terbukti kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,624, yang berada dalam interval 0,40 hingga 0,60.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian Nuerkhaerani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi. Walaupun demikian, pendidikan pengguna yang diteliti oleh Nuerkhaerani menggunakan metode kuantitatif dan informan yang dipilih secara acak menggunakan metode *accidental sampling* serta variabelnya analisis dampak kegiatan pendidikan pengguna. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut dan variabel penelitian peneliti yaitu implementasi mata kuliah pendidikan pengguna. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian di atas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aldy Gyan Dinasta pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Pendidikan Pemakai (*User Education*) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Bagi Mahasiswa Di UIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendidikan pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

---

<sup>16</sup> Nuerkhaerani,” *Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*”,( Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018), di akses pada tanggal 20 mei 2023 pada situs [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/15704/1/Nuerkhaerani.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/15704/1/Nuerkhaerani.Pdf)

Responden yang menerima pendidikan pemakai terdiri dari 27% mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 16% dari Fakultas Syariah, 16% dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 23% dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan 18% dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung pusat perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, dengan informan sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian tersebut menggunakan teori efektivitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan pemakai dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sudah efektif. Skor rata-rata efektivitas berdasarkan sub variabel adalah: keberhasilan program 3,7575, pencapaian tujuan menyeluruh 3,77, keberhasilan sasaran 3,785, kepuasan terhadap program 3,6975, dan tingkat input dan output 3,656. Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan bagi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung dapat dikatakan efektif, karena nilai rata-ratanya tinggi.<sup>17</sup>

Sama seperti penelitian sebelumnya penelitian di atas mengkaji tentang pendidikan pengguna, sebuah kegiatan terkait orientasi perpustakaan, sedangkan penelitian ini tentang implementasi mata kuliah pendidikan pengguna. Selain itu pada variabel kedua peneliti membahas tentang kemampuan penelusuran informasi sedangkan secara umum penelitian di atas tentang memanfaatkan perpustakaan. Metode yang digunakan juga berbeda, Aldy Gyan Dinasta menggunakan penelitian metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

---

<sup>17</sup> Aldy Gyan Dinasta, "Efektivitas Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Bagi Mahasiswa Di Uin Raden Intan Lampung", skripsi (Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1444h / 2023 M), di akses pada tanggal 20 mei 2023 pada situs [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/27151/1/Skripsi%20bab%201%265.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/27151/1/Skripsi%20bab%201%265.Pdf)



Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nia Alinda pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Baru Pascasarjana Tahun 2015/ 2016 Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tiga hal: (1) persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan, (2) kemampuan penelusuran informasi mahasiswa baru pascasarjana di perpustakaan, dan (3) pengaruh antara pendidikan pemakai dan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa baru pascasarjana tahun 2015/2016 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi variabel pengaruh pendidikan pemakai (X) dan variabel kemampuan penelusuran informasi mahasiswa (Y). Informan penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 154 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif (mean dan total rata-rata) serta uji regresi linier sederhana.<sup>18</sup>

Persamaan dalam penelitian Nia Alinda dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian, yaitu pada penelitian Nia Alinda menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan

---

<sup>18</sup> Nia Alinda, “Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Baru Pascasarjana Tahun 2015/ 2016 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) di akses pada tanggal 20 mei 2023 dari situs [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/22940/1/1420010020\\_Bab-I\\_Iv-Atau-V\\_Daftar-Pustaka.Pdf](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/22940/1/1420010020_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf)

demikian, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini.

## **B. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

### **1. Pengertian Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

Menurut Lisa Trinanda, implementasi mata kuliah pendidikan pengguna adalah penerapan beberapa metode untuk menyampaikan pendidikan pengguna perpustakaan. Pertama, melalui ceramah atau kuliah di dalam ruangan yang dilengkapi dengan alat peraga, seperti buku dengan call number. Metode ini melibatkan tugas dan latihan agar pengguna dapat memahami dan mengenal perpustakaan secara optimal. Kedua, melalui wisata perpustakaan, yaitu dengan memandu pengguna untuk melihat langsung ruangan, koleksi, dan layanan perpustakaan. Ketiga, penggunaan media audio visual seperti VCD/DVD, film, televisi, slide, LCD, dan sebagainya. Pengguna dapat menjelajahi perpustakaan dengan mendengar instruksi yang direkam. Keempat, melalui permainan dan tugas mandiri yang efektif dalam mengajarkan pengguna cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Kelima, penggunaan pamflet dan buku pedoman yang memerlukan pengguna untuk mempelajari perpustakaan melalui berbagai keterangan yang terdapat di dalamnya.<sup>19</sup>

Menurut Rahayuningsih, implementasi mata kuliah pendidikan pengguna adalah penerapan pengetahuan mengenai pendidikan pengguna dalam hal penelusuran informasi baik secara online maupun secara manual di perpustakaan seperti menginformasikan kepada pemakai perpustakaan tentang ketersediaan

---

<sup>19</sup> Lisa Trinanda, "Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 4, No. 1, September 2015, Seri A. di akses pada tanggal 20 mei 2023 dari situs <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewfile/5141/4038>

informasi dalam bentuk cetak dan non-cetak di perpustakaan, mengenalkan pemakai perpustakaan kepada berbagai jenis koleksi dan ciri-ciri khususnya, mendorong pemakai perpustakaan untuk menggunakan perpustakaan dan informasi secara efektif dan efisien, membantu pemakai perpustakaan dalam menggunakan sumber-sumber literatur dan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi, memberikan latihan dan panduan dalam menggunakan perpustakaan dan sumber informasi agar pemakai dapat melakukan penelitian, menemukan materi yang relevan dan memecahkan masalah, mengembangkan minat baca pemakai perpustakaan dan Membangun hubungan yang lebih dekat antara pustakawan dan pengguna perpustakaan.<sup>20</sup>

Menurut Samiyati, implementasi mata kuliah pendidikan pengguna adalah kegiatan membimbing dan menginstruksikan berdasarkan ilmu dari mata kuliah pendidikan pengguna agar dapat menggunakan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan kemampuan perpustakaan. Dengan memilih metode yang tepat, perpustakaan dapat bertujuan untuk "menampilkan dirinya" kepada pengguna.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan di atas pengertian implementasi mata kuliah pendidikan pengguna ialah proses penerapan dan pelaksanaan materi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara efektif dan efisien.

Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang

---

<sup>20</sup> Rahayuningsih, F. *"Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu"* hlm 15. di akses pada tanggal 20 mei 2023 pada situs <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=653056>

<sup>21</sup> Sugiyanta, *"Pendidikan Pengguna Perpustakaan Library Users Education,"* Metakom 2, No. Maret (2018): 107–20. di akses pada tanggal 20 mei 2023 pada situs <http://repository.radenintan.ac.id/27151/1/Skripsi%20bab%201%265.Pdf>

sumber daya perpustakaan, teknik pencarian informasi, evaluasi sumber informasi, serta penggunaan teknologi dalam akses dan pengolahan informasi di perpustakaan. Implementasi mata kuliah ini melibatkan penyampaian materi, tugas-tugas praktis, dan pengujian untuk mengukur pemahaman dan penerapan mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks penggunaan perpustakaan.

## 2. Kurikulum Prodi Ilmu Perpustakaan

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), yang diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, mengemukakan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan pencapaian pembelajaran mahasiswa, materi yang dipelajari, proses pembelajaran, dan metode penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan tanggung jawab institusi yang harus terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin dalam tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Perkembangan IPTEKS yang pesat di abad ke-21, yang mengikuti pola logaritma, juga berdampak pada Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang harus mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun, SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan. Awalnya, Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi

---

<sup>22</sup> Ristekdikti, "Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0", Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi 2019. di akses pada tanggal 26 September 2023 pada situs <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>

Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Mata kuliah pendidikan pengguna, atau sering disebut juga sebagai pendidikan konsumen atau literasi keuangan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, membuat keputusan yang cerdas dalam hal keuangan, dan memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen.<sup>23</sup>

Pada kurikulum prodi ilmu perpustakaan. Labibah berpendapat bahwa, kurikulum prodi ilmu perpustakaan harus disusun dengan terarah agar dapat memenuhi keperluan perpustakaan masa kini dan perpustakaan konvensional. Dalam konteks ini, perlu mempertimbangkan dampak teknologi informasi dalam proses perancangan kurikulum tersebut. Saat ini, terdapat banyak perdebatan seputar inklusi mata pelajaran teknologi informasi dalam kurikulum pendidikan perpustakaan. Pembelajaran perpustakaan yang mata kuliahnya lebih mengedepankan aspek modern seringkali disalah pahami karena dianggap hanya fokus pada kelompok masyarakat modern dan melupakan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, pendidikan perpustakaan yang lebih menekankan nilai-nilai tradisional kerap dianggap sebagai kurikulum yang tidak memperhatikan perkembangan teknologi. Lulusan dari program Sarjana (S1) dalam ilmu perpustakaan memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong perkembangan perpustakaan di Indonesia, penting untuk merancang sebuah kurikulum model

---

<sup>23</sup> Aris Junaedi, "Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka", Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020. di akses pada tanggal 26 september 2023 pada situs <https://repository.kemdikbud.go.id/22628/>

yang sesuai untuk program ini. Dengan adanya kurikulum yang disusun dengan baik, diharapkan bahwa pendidikan di bidang perpustakaan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu membawa inovasi ke dalam dunia perpustakaan di Indonesia.<sup>24</sup>

Labibah Zain telah melakukan kunjungan ke 12 program pendidikan perpustakaan di Indonesia, dengan dukungan keuangan dari Proyek Pendidikan Tinggi Indonesia-Kanada. Kurikulum yang diterapkan di ke-12 program tersebut awalnya merujuk kepada kurikulum yang berasal dari Jurusan Pendidikan Perpustakaan Universitas Indonesia. Namun, kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan lokal setelah dimodifikasi. Secara umum, kurikulum ini direvisi sekali setiap tiga tahun. Kurikulum untuk program pendidikan perpustakaan tingkat S1 dapat diatur dengan rincian sebagai berikut: 40% dari kurikulumnya akan mengikuti standar nasional dalam bidang perpustakaan dan studi informasi, sementara 60% sisanya akan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dari 60% tersebut, sekitar 30% akan fokus pada kurikulum nasional dalam bidang perpustakaan dan kajian informasi Islam, dan sisanya 30% akan disusun sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lokal. Jika kita ingin mencapai kesuksesan yang sebanding dengan prestasi yang telah diraih oleh negara-negara lain, maka diperlukan pembaruan dalam kurikulum. Masalah ini harus segera diatasi karena akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyelesaikan berbagai tantangan lainnya. Dengan merancang kurikulum pendidikan secara optimal, fakultas dapat dengan lebih tepat menentukan langkah selanjutnya dalam

---

<sup>24</sup> Labibah Zain and John E. Leide, "Pendidikan Perpustakaan Dan Kajian Informasi Di Indonesia" 1952 (2001): 1–15. Diakses pada tanggal 16 oktober 2023 pada situs <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/8771/6851/>

pelaksanaan program, seperti menentukan jumlah staf fakultas yang diperlukan dan fasilitas pendidikan yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Untuk merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat di perkotaan dan pedesaan, diperlukan perencanaan yang mengacu pada situasi saat ini. Evaluasi atas kurikulum pendidikan perpustakaan yang sedang digunakan saat ini juga merupakan hal yang penting.

Perubahan nama pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi dapat berpengaruh terhadap kurikulumnya, misalnya dalam kelompok mata kuliah wajib umum mencakup: Filsafat Ilmu Pengetahuan, Metode Penelitian, Sistem Temu Balik Informasi, Informasi dan Masyarakat, Profesi Informasi, Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan. Dalam konteks di atas, perlu diberikan perhatian pada hal-hal berikut: 1) Penstandaran dalam pemilihan penerimaan secara nasional; 2) Peninjauan ulang kurikulum pendidikan; 3) Pemberlakuan standar untuk staf pengajar; 4) Meningkatkan kualitas dan jumlah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan perpustakaan; dan 5) Membentuk konsorsium puskodinfo. Penting untuk mencapai keseragaman mutu pendidikan, artinya bahwa lembaga-lembaga universitas yang menyelenggarakan pendidikan di bidang ilmu perpustakaan harus memiliki komitmen dan konsistensi bersama dalam merancang kurikulum pembelajaran ilmu perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional dan internasional.

Penyusunan kurikulum ilmu perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan pustakawan di lapangan dan mengadopsi standar internasional yang telah ditetapkan oleh International Federation of Library Associations IFLA. IFLA telah menentukan 11 kurikulum inti dalam pendidikan

ilmu perpustakaan dan informasi, termasuk: 1) informasi lingkungan, dampak sosial masyarakat informasi, kebijakan informasi, dan etika, serta sejarah perpustakaan; 2) generasi informasi, komunikasi, dan penggunaannya; 3) penilaian kebutuhan informasi dan desain layanan yang responsif; 4) proses transfer informasi; 5) manajemen sumber daya informasi dalam organisasi, pengolahan, pencarian, preservasi, dan konservasi informasi dalam berbagai media; 6) penelitian, analisis, dan interpretasi informasi; 7) penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada berbagai aspek produk dan layanan perpustakaan dan informasi; 8) manajemen pengetahuan; 9) manajemen lembaga informasi; 10) evaluasi kualitatif dan kuantitatif hasil pemanfaatan informasi dan perpustakaan; serta 11) pemahaman paradigma asli tentang ilmu perpustakaan dan informasi. Jika kurikulum-kurikulum ini diperhatikan dan diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, maka mahasiswa ilmu perpustakaan dan pustakawan yang dihasilkan akan menjadi individu yang kompeten dan profesional. Mereka akan mampu bersaing dengan profesi lain dan siap menghadapi tantangan yang ada di bidang perpustakaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kurikulum prodi ilmu perpustakaan. Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan dapat bervariasi dari satu perguruan tinggi ke perguruan tinggi lainnya. Kurikulum untuk program sarjana Ilmu Perpustakaan biasanya mencakup komponen mata kuliah manajemen perpustakaan, katalogisasi, klasifikasi, teknologi informasi, dan sumber daya informasi, pendidikan agama, pengantar ilmu perpustakaan, bahasa Inggris, pengantar komunikasi, bahasa Indonesia. Lembaga yang bertanggung jawab

---

<sup>25</sup> Wahid Nashihuddin, "Perkembangan Pendidikan Ilmu Perpustakaan Indonesia: Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 13, no. 1 (2014): 41–52.



dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi harus secara aktif mengkomunikasikan dan memperluas pengetahuan perpustakaan kepada berbagai segmen masyarakat agar mereka tertarik untuk memahaminya. Saat merancang program pendidikan dalam ilmu perpustakaan, lembaga tersebut harus memastikan bahwa kompetensi dan kurikulum pendidikan sejalan dengan kebutuhan pekerjaan di lapangan. Oleh karena itu, selain tugas pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan memberikan informasi kepada masyarakat, mereka juga berperan dalam mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan di perpustakaan.

### 3. RPS Mata Kuliah Pendidikan Pengguna

RPS adalah singkatan dari Rencana Pembelajaran Semester, yaitu silabus atau garis besar mata kuliah suatu mata pelajaran tertentu pada suatu perguruan tinggi. Istilah tersebut disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 yang merupakan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia. Komponen-komponen RPS terdiri dari :<sup>26</sup>

1. Pertemuan : Komponen ini merinci jumlah dan jadwal pertemuan atau sesi pembelajaran dalam satu semester. Ini termasuk jumlah pertemuan per minggu, durasi setiap pertemuan, dan topik yang akan dibahas dalam setiap pertemuan.

---

<sup>26</sup> Faris Muhammd, "Pelaksanaan Pendidikan Pemustaka Pada Perpustakaan Lab School SMA Kornita IPB Bogor," 2018 ,Hlm, 36. di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29834/3/FARIS%20MUHAMMAD-FAH.pdf>

2. Kemampuan Akhir : Kemampuan akhir mencerminkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui mata kuliah tersebut. Ini mungkin mencakup kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
3. Bahan Kajian : Bahan kajian merujuk pada materi yang akan diajarkan dalam mata kuliah. Ini termasuk buku teks, artikel, sumber daya daring, catatan kuliah, atau materi tambahan lainnya yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.
4. Bentuk Pembelajaran : Ini mengacu pada metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Contoh bentuk pembelajaran meliputi kuliah, diskusi, praktikum, proyek, tugas, dan lain-lain.
5. Metode Pembelajaran : Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Ini dapat mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, pengajaran berbasis proyek, dan sebagainya.
6. Alokasi Waktu : Komponen ini menggambarkan seberapa banyak waktu yang dialokasikan untuk setiap topik atau unit pembelajaran dalam satu semester. Ini membantu dalam perencanaan jadwal dan pengelolaan waktu untuk setiap pertemuan.
7. Pengalaman Belajar Mahasiswa : Ini mencakup pendekatan yang akan digunakan untuk mendukung pengalaman belajar mahasiswa, seperti penugasan, evaluasi formatif, dan pemberian umpan balik yang mendukung perkembangan mahasiswa.

8. Penilaian : Komponen ini merinci bagaimana mahasiswa akan dinilai dan diukur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini meliputi jenis penilaian (misalnya ujian, tugas, presentasi), bobotnya, kriteria penilaian, dan tenggat waktu pengumpulan.
9. Referensi : Referensi adalah daftar sumber-sumber yang relevan yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mendukung pembelajaran mereka. Ini termasuk buku, artikel, jurnal, situs web, dan referensi lainnya yang diperlukan dalam mata kuliah.

Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari konsep pendidikan pengguna, metode-metode yang digunakan oleh pustakawan dalam kegiatan pendidikan pengguna, serta berbagai layanan yang ada di perpustakaan. Selain itu, mata kuliah ini juga membahas tentang hubungan antara pendidikan pengguna dengan promosi perpustakaan, literasi informasi, dan proses temu kembali informasi. Selama kuliah berlangsung, mahasiswa juga akan mempelajari kendala-kendala yang mungkin muncul dalam kegiatan pendidikan pengguna di perpustakaan. Evaluasi dalam mata kuliah ini dilakukan dengan memperhatikan sikap dan partisipasi aktif mahasiswa di dalam kelas, pemahaman mereka terhadap materi dan teori yang diajarkan, dan hasil penilaian yang dituangkan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan di atas, peneliti dapat menganalisa beberapa kesimpulan:

1. RPS (Rencana Pembelajaran Semester) adalah sebuah dokumen yang menguraikan garis besar dari mata kuliah tertentu pada sebuah perguruan tinggi di Indonesia. RPS ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 dan memuat berbagai komponen penting.

2. Komponen-komponen RPS meliputi pertemuan, kemampuan akhir, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, pengalaman belajar mahasiswa, penilaian, dan referensi. Setiap komponen ini berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan mata kuliah.
3. RPS mata kuliah ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pelayanan yang diperlukan untuk bekerja di perpustakaan. Ini mungkin mencakup keterampilan komunikasi, etika pelayanan, dan cara mengatasi tantangan dalam melayani beragam kelompok pengguna.
4. Evaluasi dalam mata kuliah ini mencakup beberapa aspek, seperti sikap dan partisipasi mahasiswa, pemahaman mereka terhadap materi dan teori yang diajarkan, serta penilaian dalam bentuk nilai.

Dengan demikian, RPS dan komponen-komponen yang memainkan peran penting dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi mata kuliah di perguruan tinggi, seperti mata kuliah yang dijelaskan dalam teks.

#### **4. Metode dan Media Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

Menurut Muhammad, dalam pembelajaran di perguruan tinggi, banyak metode yang bisa di terapkan. Pembelajaran yang bisa di terapkan antara lain sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Tanya jawab, Metode pembelajaran tanya jawab, juga dikenal sebagai metode tanya jawab atau Socratic method, adalah pendekatan dalam proses

---

<sup>27</sup> Faris Muhammd, "Pelaksanaan Pendidikan Pemustaka Pada Perpustakaan Lab School SMA Kornita IPB Bogor," 2018 ,Hlm, 36. di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29834/3/FARIS%20MUHAMMAD-FAH.pdf>

pembelajaran di mana dosen atau fasilitator mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mendorong pemikiran kritis, diskusi, dan pemahaman yang mendalam.

- b. Diskusi, suatu pendekatan pembelajaran di mana para mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbicara dan berdiskusi tentang topik atau materi pelajaran tertentu. Metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
- c. Demonstrasi, pendekatan di mana seorang dosen menggunakan contoh konkret, visual, atau praktis untuk mengilustrasikan suatu konsep atau keterampilan kepada para mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman langsung atau pengamatan visual. Metode ini sering digunakan dalam konteks pendidikan formal, pelatihan, atau situasi di mana pembelajaran melalui pengamatan dan praktik langsung penting.

Menurut Wulandari, Berdasarkan pengertian metode dapat disimpulkan bahwa metode dalam pendidikan pengguna adalah suatu proses pengajaran kepada pengguna dengan tujuan memudahkan mereka dalam mencari informasi di perpustakaan. Metode pengajaran ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Pembelajaran individu, juga dikenal sebagai pengajaran perorangan, merupakan metode yang membantu individu dalam mengenal dan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara pribadi. Biasanya, proses ini

---

<sup>28</sup> Dian Wulandari, "Layanan Refrensi Perpustakaan Pada Era Informasi : Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Visi Pustaka*, no. 01 : 6 di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <http://library.uny.ac.id/site/content/referensi>

dilakukan di perpustakaan dengan adanya interaksi antara pustakawan dan pengguna.

2. Pembelajaran kelompok atau *group learning*, merupakan metode belajar yang melibatkan sekelompok individu untuk mempelajari perpustakaan secara bersama-sama. Contohnya adalah melalui program penyampaian langsung seperti ceramah atau presentasi tentang perpustakaan dalam perkuliahan di kelas.

Menurut Subirman Musa, Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam program pendidikan pengguna perpustakaan, penting untuk menentukan metode yang tepat dan efektif. Dalam memilih metode tersebut, perlu juga mempertimbangkan media yang digunakan, karena setiap media memiliki kegunaan yang berbeda. Pada tingkat tertentu, pendidikan pengguna dapat diberikan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui ceramah umum yang dilakukan di ruangan yang lebih besar dan tidak memandang fakultas dari mahasiswa baru. Selain itu, pendidikan pengguna juga dapat dilakukan melalui bimbingan individu atau kelompok. Dalam hal ini, pustakawan dapat memberikan bimbingan langsung kepada setiap pengguna. Selain itu, ada juga kemungkinan membuka kelas dengan jumlah tertentu dan menyelenggarakan pendidikan pengguna di perpustakaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pembelajaran mata kuliah pendidikan pengguna. Dapat peneliti simpulkan bahwa Mata kuliah Pendidikan Pengguna (*User Education*) umumnya berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran tentang penggunaan teknologi, aplikasi, atau platform tertentu kepada

---

<sup>29</sup> Subirman Musa, "Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi". Jupiter Vol. Xiv No.2 (2015). di akses pada tanggal 1 juni 2023 pada situs <https://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Jupiter/Article/Download/34/32/48>

pengguna. Metode pembelajaran yang efektif untuk mata kuliah ini mencakup beberapa pendekatan. penyampaian materi pengajaran oleh dosen atau pengajar kepada mahasiswa dalam bentuk kuliah atau presentasi. Pengajar dapat menggunakan slide presentasi, contoh kasus, atau demonstrasi untuk membantu pemahaman mahasiswa tentang konsep dan prinsip yang mendasari penggunaan teknologi atau aplikasi tertentu. Diskusi kelompok atau diskusi kelas dapat menjadi metode yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi atau aplikasi. Mahasiswa dapat berbagi pengalaman, pendapat, dan solusi terkait dengan topik yang dibahas. Diskusi ini dapat membantu dalam memperluas wawasan mahasiswa dan mendorong pemikiran kritis.

#### **5. Kendala Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

Menurut Sugeng Priyanto, kendala pembelajaran adalah gangguan yang signifikan dalam salah satu atau lebih kemampuan berbicara, mendengar, membaca, menulis, atau berhitung yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam situasi akademik. Di antara kendala Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pengguna, pertama, mahasiswa mungkin merasa terbebani dengan banyaknya mata kuliah atau kegiatan lain yang harus diikuti dan kedua Kurangnya minat atau motivasi mahasiswa mungkin menghadapi kendala dalam mengembangkan minat atau motivasi dalam mata kuliah ini.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sugiyanta, kendala pembelajaran adalah gangguan neurologis yang memengaruhi cara seseorang menerima, menyimpan, memproses,

---

<sup>30</sup> Sugeng Priyanto, "Program Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi : Manfaat dan Problematikanya" diakses pada tanggal 30 mei 2023 pada situs <http://eprints.undip.ac.id/49294/>

atau menghasilkan informasi. Dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan pengguna yaitu pemahaman tentang arti dan pentingnya pendidikan pengguna masih terbatas di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh minimnya literatur dan informasi yang tersedia mengenai pendidikan pengguna. Kurangnya pemahaman ini akan berdampak pada pelaksanaan mata kuliah pendidikan pengguna.<sup>31</sup>

Sedangkan Subirman Musa berpendapat, kendala pembelajaran adalah gangguan yang mencirikan kesulitan dalam memahami atau menggunakan informasi yang dihasilkan oleh otak. Ini bisa melibatkan kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, mendengar, atau pemahaman verbal. Kendala dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan pengguna yaitu banyak mahasiswa masih belum mengerti betul tentang fungsi dan manfaat kartu katalog sebagai salah satu alat untuk mencari informasi di perpustakaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai kendala pembelajaran adalah masalah yang muncul saat seseorang mengalami kesulitan dalam memahami, mengingat, atau menerapkan informasi yang diajarkan, yang tidak disebabkan oleh faktor intelektual atau keadaan emosional yang serius. Dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan pengguna yaitu mahasiswa mungkin kurang tertarik dengan topik atau materi yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Jika minat atau motivasi rendah, mereka mungkin sulit untuk fokus dan belajar dengan baik. Mata kuliah Pendidikan Pengguna dapat melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan pengguna, termasuk psikologi, perilaku konsumen, dan faktor sosial

---

<sup>31</sup> Sugiyanta, "Pendidikan Pengguna Perpustakaan Library Users Education", Jurnal MetaKom Vol. 2 No. 1 Maret 2018, hlm 117. diakses pada tanggal 30 mei 2023 pada situs <https://komunikasi.fisip.unila.ac.id/jurnal/index.php/metakom/article/view/24/52>

<sup>32</sup> Subirman Musa, "Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi," Subirman Musa / JUPITER Vol. XIV No.2 (2015), hlm 26. Diakses pada tanggal 30 mei 2023 pada situs <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/34/32/48>



lainnya. Kompleksitas materi ini dapat membuat beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikannya.

## C. Kemampuan Penelusuran Informasi

### 1. Pengertian Kemampuan Penelusuran Informasi

Menurut Mutiarani, pengertian kemampuan penelusuran informasi adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi dengan menggunakan sumber daya seperti katalog manual. Contohnya, menggunakan katalog kartu, bibliografi, indeks, dan abstrak. Saat ini, proses ini juga dapat dilakukan secara online melalui media digital atau perangkat elektronik seperti OPAC, e-journal, dan sumber informasi elektronik lainnya. Katalog manual melibatkan langkah-langkah seperti memilih nama peneliti, judul, atau subjek karya sebagai awal dari proses pencarian. Namun, ketika menggunakan katalog online atau yang dikenal sebagai OPAC, prinsip dasarnya tetap sama dengan penggunaan katalog manual. Pencarian dilakukan dengan mencari nama peneliti, judul, atau subjek karya yang relevan. Perbedaannya terletak pada alat atau teknik yang digunakan dan cara mengoperasikan alat tersebut.<sup>33</sup>

Menurut Agus Rifai, kemampuan penelusuran ialah kemampuan seseorang dalam proses pencarian informasi melibatkan berbagai komponen dan unsur, dan oleh karena itu sering disebut sebagai sistem penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Secara umum, proses ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu (1) sumber-sumber informasi, (2) sistem yang dirancang untuk menyimpan dan mencari informasi, dan (3) pengguna, yaitu individu atau masyarakat yang membutuhkan informasi dan memanfaatkan sistem untuk memperolehnya. Setelah memahami

---

<sup>33</sup> Wezi Mutiarani dan Elva Rahmah, *Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Profinsi Sumatra Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), hlm . 327. di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/101018>

konsep pencarian informasi, diperlukan strategi khusus untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.<sup>34</sup>

Menurut Rahmah Elva, kemampuan penelusuran informasi yaitu kemahiran seseorang dalam melakukan pencarian informasi dengan menggunakan katalog manual atau daring. Jika Anda memilih katalog manual, pencarian akan dimulai dengan memilih laci katalog yang berisi nama pengarang, judul, atau subjek karya yang ingin dicari. Sementara itu, penggunaan katalog daring atau *Online Public Access Catalog (OPAC)* pada dasarnya sama dengan katalog manual. Pencarian dapat dilakukan dengan memasukkan nama pengarang, judul, atau subjek karya yang ingin ditemukan. Perbedaan terletak pada alat atau teknologi yang digunakan serta cara penggunaannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian kemampuan penelusuran informasi yang dinyatakan oleh para ahli maka dapat peneliti simpulkan bahwa, kemampuan pencarian informasi yaitu kemampuan seseorang untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan dan berguna. Ini melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, internet, basis data, dan sumber daya elektronik lainnya. Kemampuan yang terkait dengan penelusuran informasi salah satunya yaitu merencanakan dan mengembangkan pendekatan sistematis untuk mencari informasi. Ini melibatkan menentukan sumber yang paling relevan, menggunakan kata kunci yang tepat, dan memperluas atau menyempitkan cakupan penelusuran sesuai kebutuhan.

---

<sup>34</sup> Agus Rifai, *Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 72-74. di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <http://repository.ut.ac.id/4193/>

<sup>35</sup> Rahmah, Elva dan Testiani Makmur, "Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan". Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015, hlm 153 di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs [https://eprints.walisongo.ac.id/20855/1/1803036050\\_Muhammad%20Ali%20Mursidi\\_Skripsi%20Lenkap.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/20855/1/1803036050_Muhammad%20Ali%20Mursidi_Skripsi%20Lenkap.pdf)

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penelusuran Informasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi:<sup>36</sup>

### a. Demografis

Secara umum, ketika membahas kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat di mana mereka tinggal, dapat diasumsikan bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi cara seseorang mencari informasi.

### b. Peran seseorang di masyarakatnya

Terutama dalam konteks hubungan antarpribadi, peran seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku informasi. Contoh, peran sebagai seorang pengajar di kalangan dosen akan menghasilkan perilaku informasi yang berbeda jika dibandingkan dengan perilaku mahasiswa yang lebih banyak berperan sebagai seorang pelajar.

### c. Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas. Lingkungan yang mendorong pengembangan literasi informasi, seperti adanya program-program literasi informasi di perguruan tinggi, dapat meningkatkan kemampuan penelusuran informasi. Literasi informasi meliputi keterampilan dalam mencari, menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi yang diperoleh.

### d. Karakteristik sumber informasi

---

<sup>36</sup> Ahmad Juhaidi, "Perilaku Pencarian Informasi (*Information Seeking Behavior*) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin", *Institut Agama Islam Negeri Antasari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Banjarmasin* 2016, hlm 59, diakses pada tanggal 26 mei 2023 pada situs <https://idr.uin-antasari.ac.id/7309/>

Karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

e. Kondisi psikologis seseorang

Bahwa seseorang yang sedang risau akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.

Sedangkan menurut Rahmadani Ningsih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi :<sup>37</sup>

1. Harapan, faktor kemungkinan di persepsi (orang) yang mempengaruhi kebutuhan khusus seorang individu didasarkan pada pengalaman masa lalu.
2. Ketersediaan, faktor ketersediaan berhubungan dengan batas-batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang. Ia ditentukan oleh bagaimana kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu, menurut persepsi seorang individu.

Sedangkan menurut Muslih Fathurrahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi :<sup>38</sup>

1. Gaya pertanyaan, kecakapan, dan pendekatan dalam mencari informasi akan dipengaruhi oleh peran individu dalam interaksi sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>37</sup> Rahmadani Ningsih Maha, "Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial Lipi" *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 54 ISSN: Print 2442- 4366 – Online 2443-0293 di akses pada tanggal 26 mei 2023 dari situs <http://lipi.go.id/publikasi/kebutuhan-informasi-dan-perilaku-pencarian-informasi-peneliti-pusat-penelitian-biomaterial-lipi/30449>

<sup>38</sup> Muslih Fathurrahman, "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi", (Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) hlm 76. di akses pada tanggal 25 september 2023 pada situs <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/101/66>

2. Sifat-sifat sumber informasi juga memiliki peran penting. Jenis media yang digunakan dalam pencarian dan penemuan informasi dapat memengaruhi kemampuan mencari informasi seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan penelusuran informasi Lingkungan sekitar, baik yang terdekat maupun yang lebih luas, juga berpengaruh terhadap kemampuan pencarian informasi. Faktor-faktor dalam lingkungan, seperti ketersediaan sumber informasi dan pengaruh dari orang-orang di sekitar, dapat memengaruhi cara seseorang mencari informasi. Kondisi psikologis seseorang mempengaruhi cara mereka mencari informasi. Seseorang yang cemas dan sedih mungkin akan memiliki kemampuan pencarian informasi yang berbeda dengan seseorang yang bahagia dan ceria.

### **3. Standar Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa**

Menurut Batriatul Alfa Dila dan Syifaun Nafisah, standar kemampuan penelusuran informasi yaitu keahlian seseorang dalam mencari kembali seluruh atau sebagian informasi yang telah ditulis atau diterbitkan dengan menggunakan sarana temu kembali informasi yang tersedia. Penelusuran yang efektif dilakukan secara sistematis, dengan memperhatikan cara menggunakan kata kunci, subjek dokumen, dan menggunakan logika. Tujuan dari penelusuran ini adalah untuk menemukan informasi yang relevan dan menghindari informasi yang tidak relevan, serta menghindari kelebihan atau kekurangan informasi. Jadi, penelusuran informasi dapat diartikan sebagai kegiatan mencari atau menemukan kembali sebagian atau seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka yang tersimpan dalam suatu sistem

informasi atau pangkalan data, sehingga hasilnya dapat diperoleh dengan cepat dan relevan.<sup>39</sup>

Menurut Bronstein dan Tzivian, standar kemampuan penelusuran informasi sebagai konsep umum mengenai individu yang memiliki kemampuan penelusuran informasi. Standar-standar penelusuran informasi terdiri dari empat standar, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Penilaian kemampuan penelusuran informasi dalam diri sendiri. Penilaian kemampuan penelusuran informasi dalam diri mencakup hal-hal berikut:
  1. Mampu untuk menemukan informasi yang diperlukan.
  2. Mampu untuk menghentikan upaya pencarian ketika informasi yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan.
  3. Mampu untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses penelusuran informasi.
  4. Pemahaman tentang cara menyaring informasi yang relevan dan bermanfaat.
  5. Kepemilikan strategi alternatif selama proses penelusuran informasi.
  6. Keterus-terusan dalam upaya menemukan informasi, meskipun memerlukan waktu yang lama.
- b. Perbandingan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain.  
Perbandingan ini mencakup hal-hal berikut:

---

<sup>39</sup> Batriatul Alfa Dila dan Syifaun Nafisah, "Penelusuran Informasi Standard Operating Procedure untuk Preservasi Koleksi (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)". *Jurnal Perpustakaan* Vol. 10 No.2 Tahun 2019: 117-122 ISSN 1979 - 9527 (Printed) ISSN 2715-274x (Online) di akses pada tanggal 30 mei 2023 pada situs <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/14180>

<sup>40</sup> Muhammad Hasnul Sani and Ana Irhandayaningsih, "Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau Dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2018): 131–40, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22824>.

1. Keyakinan bahwa seseorang lebih baik dalam menelusuri informasi dibandingkan dengan orang lain.
  2. Keyakinan bahwa seseorang lebih memahami cara menemukan informasi yang relevan daripada orang lain.
  3. Kemampuan untuk menemukan informasi dengan lebih cepat dan tepat daripada orang lain.
- c. Pengaruh kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi. Kondisi fisiologis ini mencakup hal-hal berikut:
1. Perasaan senang selama melakukan penelusuran informasi.
  2. Kepuasan dan semangat saat mencari informasi yang dibutuhkan.
  3. Menikmati proses penelusuran informasi, bahkan jika memakan waktu lama.
  4. Ketidakmampuan menemukan informasi dalam waktu singkat yang dapat menyebabkan rasa frustrasi.
- d. Respons orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi. Respons orang lain terhadap kemampuan penelusuran informasi pribadi mencakup hal-hal berikut:
1. Penilaian positif dari orang lain bahwa seseorang mampu menelusuri informasi dengan baik.
  2. Permintaan bantuan dari orang lain saat mereka ingin menelusuri informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Penelitian (ACRL) telah memperkenalkan kerangka kerja untuk menilai tingkat literasi informasi, yang dirancang untuk digunakan oleh mahasiswa. Menurut standar ACRL, kerangka

kemampuan penelusuran literasi informasi terdiri dari lima indikator standar sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Menentukan Sifat dan Cakupan Informasi: Indikator ini digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam (a) mengartikulasikan informasi yang diperlukan, (b) mengidentifikasi jenis dan berbagai format informasi, dan (c) kemampuan menyampaikan sifat dan ruang lingkup informasi yang diperoleh.
- b. Mengakses Informasi Secara Efektif dan Efisien: Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam (a) memilih metode pencarian, (b) menggunakan strategi pencarian seperti operator, pemotongan, URL, dan tipe dokumen, dan (c) mengutip, mengambil catatan, dan mengelola sumber informasi.
- c. Mengevaluasi Informasi Berdasarkan Sumber: Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam (a) merangkum gagasan pokok yang dikutip, (b) menggunakan gagasan pokok dari informasi yang diperoleh untuk menyusun konsep baru, dan (c) membandingkan dan menganalisis yang diperoleh. informasi dengan pengetahuan yang ada.
- d. Memanfaatkan Informasi untuk Tujuan Tertentu: Indikator ini diterapkan untuk menilai keterampilan siswa dalam (a) menggunakan informasi baru dan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan karya, (b) mengkomunikasikan hasilnya dengan menggunakan media yang sesuai, dan (c) memanfaatkan bibliografi dalam penciptaan pekerjaan.

---

<sup>41</sup> Ana Irhandayaningsih, "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL : Studi Kasus Peserta KKN UNDIP Di Masa Pandemi COVID-19," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 53–61, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.53-61>.



- e. Menggunakan Informasi Secara Etis: Indikator ini digunakan untuk memastikan keterampilan siswa dalam (a) menggunakan informasi berhak cipta dan (b) mengenali informasi yang memerlukan izin khusus untuk mengaksesnya.

**Tabel 2.1 Standar Kemampuan Penelusuran Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL<sup>42</sup>**

<b>Standar Pertama</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan	1. Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan
	2. Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang profesional
	3. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
	4. Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informan yang dibutuhkan
<b>Standar Kedua</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	1. Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau system temu kembali informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan
	2. Menyusun dan menggunakan desain strategi pencarian secara efektif
	3. Menemukan kembali informasi secara online atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode

<sup>42</sup> Lia Sapitri, "Skill Mahasiswa Dalam Menelusur Informasi Di Internet Menggunakan Boolean (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan," 2019, 13–36, [http://repository.radenfatah.ac.id/10191/2/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/10191/2/BAB%20II.pdf).

	4. Memilih kembali strategi pencarian jika diperlukan
	5. Mengumpulkan , merekam, dan mengelolah informasi dan sumber- sumbernya
<b>Standar Ketiga</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Mengevaluasi informasi dan sumber- sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya	1. Meringkas ide-ide utama untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah digunakan
	2. Mampu menetapkan kriteria awal untuk menilai suatu informasi dan sumbernya
	3. Menggabungkan ide utama untuk menyusun konsep baru
	4. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pembantahan, atau karakteristik unik lain dari informasi
	5. Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki pengaruh pada system nilai yang dimiliki individu dan mengambil langkah untuk menyatukan perbedaan
	6. Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan ...interpretasi informasi melalui percakapan dengan individu lain, ahli subjek, dan atau para praktisi
	7. Menentukan apakah pertanyaan awal harus ditinjau ulang
<b>Standar Keempat</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Secara individu atau sebagai anggota kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tugas	1. Menggunakan informasi baru dan yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil atau kinerja
	2. Memperbaiki pengembangan proses suatu hasil atau kinerja

	3. Mengkomunikasikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain.
<b>Standar Kelima</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Memahami isu-isu ekonomi, hukum dan sosial yang ada disekitar penggunaan dan akses informasi, dan menggunakan informasi secara etis dan legal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami isu-isu etika, hukum dan sosio-ekonomi di seputar informasi dan teknologi informasi</li> <li>2. Mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berhubungan dengan mengakses dan menggunakan sumber-sumber informasi</li> <li>3. Menyatakan sumber-sumber informasi yang digunakan dalam mengkomunikasikan hasil atau kinerjanya</li> </ol>

Kemampuan penelusuran informasi pada OPAC (Online Public Access Catalog) perpustakaan adalah keterampilan penting bagi pengguna perpustakaan untuk menemukan sumber daya yang mereka butuhkan. Berikut adalah standar kemampuan penelusuran informasi pada OPAC perpustakaan:<sup>43</sup>

a. Pemahaman Dasar:

- Memahami apa itu OPAC dan bagaimana cara mengaksesnya.
- Mengetahui tujuan dari penelusuran informasi dalam OPAC

b. Pencarian Kata Kunci:

- Mampu menggunakan kata kunci yang relevan untuk mencari informasi.
- Memahami bagaimana menggunakan operator logika seperti "AND," "OR," dan "NOT" dalam pencarian.

c. Penggunaan Filter:

- Mampu menggunakan filter pencarian, seperti jenis materi, tahun publikasi, atau lokasi perpustakaan, untuk menyempitkan hasil pencarian.

<sup>43</sup> Endang Juati and Jazimatul Husna, "Pengaruh Pengenalan Teknik Perpustakaan Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui Opac Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2017): 351–60, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23165>.

d. Evaluasi Hasil Pencarian:

- Mampu mengevaluasi hasil pencarian untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- Memahami informasi yang diberikan dalam catatan katalog, termasuk judul, pengarang, abstrak, subjek, dan nomor panggil.

e. Pengetahuan tentang Kode Klasifikasi dan Nomor Panggil:

- Memahami kode klasifikasi dan nomor panggil yang digunakan dalam perpustakaan untuk menemukan informasi di rak.

f. Pemahaman Hak Cipta:

- Mengetahui batasan hak cipta yang berlaku dalam penggunaan informasi perpustakaan.

g. Penyimpanan atau Bookmark:

- Mampu menggunakan fitur penyimpanan atau bookmark dalam OPAC untuk menyimpan daftar informasi yang relevan.

h. Kerjasama dengan Pustakawan:

- Memahami bahwa pustakawan dapat memberikan bantuan dalam penelusuran informasi dan siap untuk meminta bantuan jika diperlukan.

i. Evaluasi Diri:

- Mampu mengevaluasi efektivitas penelusuran informasi mereka dan memperbaiki kemampuan mereka untuk mencari sumber daya di OPAC.

Berdasarkan beberapa pendapat sumber di atas mengenai standar kemampuan penelusuran informasi. Dapat peneliti simpulkan bahwa standar kemampuan penelusuran informasi keterampilan dan metode yang digunakan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Sebelum memulai

penelusuran, tentukan dengan jelas apa yang Anda cari dan mengapa Anda membutuhkannya. Identifikasi pertanyaan atau masalah yang ingin dijawab dengan menggunakan informasi yang di cari. Ada banyak sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal, situs web, database, dan lain sebagainya. Kemampuan penelusuran informasi pada OPAC perpustakaan adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Pemahaman yang kuat tentang OPAC dan bagaimana menggunakan alat pencarian yang tersedia akan membantu pengguna perpustakaan menemukan sumber daya yang mereka butuhkan dengan lebih efisien.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang lebih mendalam dan kompleks. Pendekatan ini cenderung lebih bersifat deskriptif dan memperhatikan konteks serta interpretasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif sering kali dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif, berupa kata-kata, citra, dan suara. Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan pada proses yang iteratif dan reflektif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai kompleksitas fenomena sosial yang diteliti, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan teori dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang realitas sosial.<sup>44</sup>

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

---

<sup>44</sup> Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, Cet 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

## B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas Adab dan Humaniora, yang beralamat di Jl. Syekh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian berlangsung satu bulan, yang jadwalnya pada bulan November tahun 2023.

Adapun alasan peneliti memilih Fakultas Adab dan Humaniora sebagai lokasi penelitian dikarenakan Fakultas tersebut terdapat prodi Ilmu Perpustakaan yang pada pedoman kurikulumnya terdapat mata kuliah pendidikan pengguna sebagai MK wajib. Peneliti memfokuskan penelitian pada mahasiswa ilmu perpustakaan yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan atau pembatasan suatu bidang penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi bidang temuan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.<sup>45</sup> Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fokus penelitian ini terletak pada efektivitas kurikulum Pendidikan Pengguna dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan penelusuran informasi yang dibutuhkan dalam konteks ilmu perpustakaan. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penguasaan sistem klasifikasi, keahlian dalam menggunakan sumber daya elektronik, dan pemahaman terhadap strategi penelusuran informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai sejauh mana mata kuliah Pendidikan Pengguna berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa

---

<sup>45</sup> Salim Dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 36.

Ilmu Perpustakaan dalam mengakses dan mengelola informasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di bidang pendidikan perpustakaan.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu orang atau benda dari siapa atau dari siapa diperoleh atau disediakan informasi tentang keadaan dan keadaan latar belakang penelitian. Objek penelitian yaitu masalah atau masalah yang dikaji, atau diselidiki dalam penelitian. Dengan kata lain, objek kajian merupakan fokus kajian.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa prodi ilmu perpustakaan yang berjumlah 35 orang yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna. Sedangkan objek penelitian ini kemampuan penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melakukan penelitian atau pengamatan secara langsung yang terjadi di lapangan atau di lingkungan tempat penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 45

<sup>47</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Social*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019) hlm 49.



Penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dengan alasan Dengan menggunakan data yang sudah ada, peneliti dapat menjaga kerahasiaan dan privasi subjek. Ini penting terutama dalam penelitian yang melibatkan data sensitif atau rahasia. Pengumpulan data yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya.<sup>48</sup>

Observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk deskripsi. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan mengenai mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini, pengamatannya dilakukan melalui lembar observasi berbentuk deskripsi yang disusun secara sistematis. Peneliti mengumpulkan data observasi dengan fokus pada mata kuliah pendidikan pengguna dan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi dengan sumber data melalui sesi tanya jawab secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lexy J. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab setiap pertanyaan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods*, (Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 77.

<sup>49</sup>Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 135.

Alasan peneliti memilih metode wawancara yaitu wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari responden tentang pengalaman, sikap, dan pandangan mereka terhadap suatu topik. Ini membantu dalam pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan konteksnya. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan atau mengklarifikasi tanggapan yang ambigu atau kompleks. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan memakai pedoman wawancara yang disajikan dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Wawancara ini ditujukan mahasiswa prodi ilmu perpustakaan yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu hal yang dilakukan untuk dapat memperoleh data dan juga informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, teks, angka dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian.<sup>50</sup> Dokumentasi adalah mengumpulkan data dan menganalisa dokumen-dokumen, baik elektronik, tertulis ataupun ilustrasi (gambar).<sup>51</sup> Adapun data dokumentasi yang digunakan adalah buku-buku, artikel jurnal dan laporan perkuliahan mengenai mata kuliah pendidikan pengguna.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

<sup>51</sup> Ubay Gusti Ayu Nigsih, "Tingkat Kepuasan Pihak Bank Sumut Cabang Syariah Medan Pada"(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm36.  
<http://Repository.Unisu.Ac.Id/Eprint/12608>.

Alasan peneliti memilih metode dokumentasi ialah metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk merekam data dengan cara yang tepat dan akurat, memastikan bahwa informasi yang terdapat dalam penelitian tersebut dapat diandalkan. Dokumentasi yang lengkap dan rapi mempermudah peneliti dalam menyusun laporan penelitian dan mempublikasikannya. Hal ini juga memudahkan pembaca untuk memahami dan mengevaluasi temuan penelitian dengan lebih baik.

**Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Penelusuran Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi Menurut ACRL<sup>52</sup>**

<b>Standar Pertama</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan	1. Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan
	2. Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang profesional
	3. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan
	4. Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informan yang dibutuhkan
<b>Standar Kedua</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	1. Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau system temu kembali informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan
	2. Menyusun dan menggunakan desain strategi pencarian secara efektif
	3. Menemukan kembali informasi secara online atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode

<sup>52</sup> Lia Sapitri, "Skill Mahasiswa Dalam Menelusur Informasi Di Internet Menggunakan Boolean (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan)," 2019, 13–36, [http://repository.radenfatah.ac.id/10191/2/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/10191/2/BAB%20II.pdf).

	4. Memilih kembali strategi pencarian jika diperlukan
	5. Mengumpulkan , merekam, dan mengelolah informasi dan sumber- sumbernya
<b>Standar Ketiga</b>	<b>Indikator Kinerja (<i>performance</i>)</b>
Mengevaluasi informasi dan sumber- sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang telah ada sebelumnya	1. Meringkas ide-ide utama untuk menarik kesimpulan dari informasi yang telah digunakan.
	2. Mampu menetapkan kriteria awal untuk menilai suatu informasi dan sumbernya.
	3. Menggabungkan ide utama untuk menyusun konsep baru.
	4. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pembantahan, atau karakteristik unik lain dari informasi.
	5. Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki pengaruh pada system nilai yang dimiliki individu dan mengambil langkah untuk menyatukan perbedaan.
	6. Membuktikan kebenaran dari pemahaman dan interpretasi informasi melalui percakapan dengan individu lain, ahli subjek, dan atau para praktisi.
	7. Menentukan apakah pertanyaan awal harus ditinjau ulang.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pencarian serta menyusun data model sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, studi lapangan, serta materi-materi yang lain, sehingga data mudah dimengerti serta semua bisa diinformasikan kepada masyarakat lain.<sup>53</sup> Berikut ialah tahap analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

Reduksi data adalah penyederhanaan data, klasifikasi dan pemilihan yang utama sesuai dengan fokus penelitian, sehingga masalah dalam penelitian dapat dirumuskan dengan cara yang mudah dipahami.<sup>54</sup>

Adapun yang peneliti lakukan yaitu mengelola data besar dan kompleks, karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi penting dan meningkatkan efisiensi dalam proses analisis data. Dengan mereduksi data, peneliti dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk memproses, menganalisis, dan menyimpan data.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu data yang disajikan dalam laporan akhir penelitian, disusun secara sistematis dan menawarkan kemungkinan penarikan kesimpulan yang mudah dianalisis. Penyajian data penelitian merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengkomunikasikan temuan mereka secara jelas dan efektif kepada pembaca. Pertama-tama, data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel yang rapi dan mudah dibaca, yang memungkinkan pembaca untuk dengan cepat melihat perbandingan antara berbagai variabel. Selain itu, grafik juga merupakan metode yang efektif untuk memvisualisasikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti diagram batang, diagram garis, atau diagram lingkaran. Penggunaan grafik yang tepat dapat membantu memperjelas hubungan antara variabel dan membuat pola atau tren menjadi lebih jelas. Oleh karena itu, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam jumlah data yang besar berformat deskripsi.

---

<sup>54</sup>Rizal Pahleviannur, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm.140.

- Skala Nilai

Skala nilai kualitatif adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan sifat informasi dalam nilai pada suatu variabel, tanpa memperhatikan tingkatan atau perbedaan antara nilai-nilai tersebut. Skala nilai kualitatif ini berbeda dengan skala pengukuran kuantitatif.

Adapun yang penulis lakukan Setelah menetapkan skala nilai yang sesuai, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang sesuai, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Proses pengumpulan data harus dilakukan dengan seksama dan akurat.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan apabila didukung oleh bukti yang kuat, valid dan konsisten pada saat partisipan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup>

Dalam hal ini berdasarkan narasi dari kegiatan observasi dan wawancara, jadi teknik analisis data ini tidak dengan menggunakan rumus-rumus melainkan dengan mendeskripsikan secara naratif.

Adapun yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan penyaringan data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data yang relevan dan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

valid. Hal ini melibatkan pengecekan terhadap data yang mungkin tidak relevan, tidak akurat, atau tidak lengkap. peneliti perlu menggabungkan data dari beberapa sumber untuk membuat dataset yang lebih lengkap dan komprehensif. Proses ini melibatkan penghapusan data duplikat dan integrasi data yang serupa dari berbagai sumber.

### G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data ialah ukuran validitas data yang terkumpul atau derajat kepercayaan terhadap data, dan derajat kesesuaian data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, dan dapat dikatakan hasil penelitian konsisten. meningkatkan. Bergantung pada situasinya, penelitian kualitatif harus lulus uji reliabilitas dengan cara berikut :perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check.<sup>56</sup>

Pada kajian ini, peneliti akan memakai uji kredibilitas data dengan memakai perpanjangan pengamatan.

#### 1. Perpanjang pengamatan

Dengan memperluas pengamatan ini, para peneliti memeriksa ulang apakah data yang diberikan sejauh ini benar. Jika data yang diperoleh selama ini dikonfirmasi ulang dengan sumber data asli atau sumber data lain dan masih ditemukan ketidakbenaran, maka peneliti harus melakukan observasi ulang yang lebih luas untuk memastikan bahwa data tersebut benar.<sup>57</sup>

Adapun yang peneliti lakukan yaitu peneliti membutuhkan waktu tambahan untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap, mengonfirmasi temuan sebelumnya,

---

<sup>56</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394.

<sup>57</sup> Zulmiyetri, Dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 165.

atau memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti. Peneliti dapat menambah waktu pengumpulan data dengan memperpanjang periode pengamatan, mengumpulkan lebih banyak informan, atau memperdalam wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti dapat memperluas cakupan pengamatan dengan menambah lokasi pengamatan, menginventarisasi variabel tambahan, atau memperdalam pemahaman tentang subyek tertentu yang relevan dengan penelitian.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan

Prodi Ilmu Perpustakaan mendapatkan izin operasional melalui Surat Keputusan Nomor 387 tahun 2008. Awalnya, prodi ini mendapat akreditasi C dan kemudian meningkat menjadi B. Kepemimpinan prodi diawali oleh Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, dan Zubaidah, M.Ed sebagai ketua dan sekretaris prodi pada periode 2008-2013. Pada periode berikutnya (2013-2016), kepemimpinan tetap dipegang oleh keduanya. Pada periode 2016-2020, Zubaidah, M.Ed menjadi ketua, dan Mukhtaruddin, M.LIS menjadi sekretaris prodi. Pada periode 2018-2022, di bawah kepemimpinan Dekan Dr. Fauzi, M.Si, Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, dan Mukhtaruddin, M.LIS tetap sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi. Saat ini, periode 2022-2026 dipimpin oleh Mukhtaruddin, M.LIS, dengan T. Mulkan Safri, M.IP sebagai sekretaris prodi.<sup>58</sup>

##### 2. Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Pada Prodi Ilmu Perpustakaan

Mata kuliah pendidikan pengguna pada mahasiswa ilmu perpustakaan menempatkan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar mahasiswa dapat menjadi pengguna perpustakaan yang efektif dan berdaya. Pembelajaran mencakup pemahaman mendalam terhadap sumber informasi, keterampilan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Selain itu, mahasiswa diajak untuk memahami berbagai jenis sumber

---

<sup>58</sup> Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora, “Sejarah Singkat Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan,” [Http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id](http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id), Diupdate Terakhir 18 Juni 2019, Diakses 21 November 2023, [Http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Sejarah](http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Sejarah)

informasi, baik fisik maupun digital, serta memahami perkembangan teknologi informasi yang dapat memengaruhi akses dan penggunaan informasi. Pendidikan pengguna juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam konteks penggunaan perpustakaan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya informasi yang tersedia untuk mendukung kebutuhan akademis dan profesional mereka. Melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa ilmu perpustakaan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengelola informasi dengan cerdas dan berkontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara luas.

Pada abad ke-20, dengan munculnya revolusi informasi dan perkembangan teknologi komunikasi, peran perpustakaan berubah secara signifikan. Mata kuliah Pendidikan Pengguna menjadi semakin penting untuk mengajarkan para mahasiswa Ilmu Perpustakaan tentang konsep pelayanan yang berfokus pada kebutuhan pengguna. Pada masa ini, kurikulum mata kuliah ini mencakup pemahaman mendalam tentang profil pengguna, teknik wawancara, dan metode penelitian untuk merancang layanan yang responsif.

Seiring dengan globalisasi dan transformasi digital, mata kuliah Pendidikan Pengguna prodi Ilmu Perpustakaan terus berkembang. Kurikulumnya mencakup pula literasi informasi, keterampilan teknologi, dan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Mahasiswa kini diajarkan untuk menjadi fasilitator informasi yang mampu membantu pengguna mengakses dan menggunakan informasi dengan efektif dalam berbagai format.

Dengan demikian, sejarah mata kuliah Pendidikan Pengguna mencerminkan evolusi peran perpustakaan dalam melayani kebutuhan masyarakat. Dari fokus

koleksi semata, mata kuliah ini telah berkembang menjadi landasan bagi para profesional perpustakaan untuk memahami dan merespons dinamika kebutuhan pengguna dalam era informasi modern.

### 3. Visi Dan Misi Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan

Setiap entitas organisasi mengemban visi dan misi yang terdefinisi dengan jelas, dan hal ini tidak terkecuali bagi Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan.

Visi yang diusung oleh Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan yaitu :

- a. Menjadi entitas pendidikan unggul.
- b. Fokus pada inovasi dalam pengembangan ilmu perpustakaan.
- c. Fondasi utama visi adalah riset, teknologi, dan kearifan lokal.
- d. Mencapai standar keunggulan dalam pendidikan di bidang ilmu perpustakaan.
- e. Menekankan pentingnya penelitian untuk mendukung perkembangan ilmu perpustakaan.
- f. Mengintegrasikan teknologi sebagai elemen kunci dalam pendidikan perpustakaan.
- g. Menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian integral dari pengembangan ilmu perpustakaan.

Sedangkan misi Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dari :

- a. Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas lulusan yang inovatif, kompetitif, profesional, dan berakhlak mulia dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

- b. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran di bidang Ilmu Perpustakaan yang didasarkan pada riset, sesuai dengan tuntutan pasar dan perkembangan teknologi.
- c. Melakukan kajian dan penelitian yang bersifat praktis, aplikatif, dan bermutu tinggi dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, termasuk pemanfaatan sumber-sumber kearifan lokal.
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, sesuai kebutuhan baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum, serta perkembangan teknologi.<sup>59</sup>

#### 4. Profil Singkat Prodi Ilmu Perpustakaan

Izin Operasional	18 Febuari 2008
Sk Pendirian	Nomor DJ.I/416/2008, 21 November 2008
Peringkat( Nilai) Akreditasi Terakhir	B
Berlaku	31 Oktober 2015 s.d 31 Oktober 2025
Email	<a href="mailto:fah.prodiip@ar-raniry.ac.id">fah.prodiip@ar-raniry.ac.id</a>
Website	<a href="http://www.ar-raniry.ac.id">www.ar-raniry.ac.id</a>
Akun FB Resmi	Prodi Ilmu Perpustakaan Ar-Raniry/ Parlemen Fakultas Adab dan Humaniora.

<sup>59</sup> Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora, “Visi Dan Misi,” [Http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id](http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id), Diupdate Terakhir 18 Juni 2019, 20 November 2023, [Http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Visi-Dan-Misi](http://ilpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Visi-Dan-Misi)

## B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas mata kuliah Pendidikan Pengguna di UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap kemampuan dalam penelusuran informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Partisipan penelitian melibatkan 35 mahasiswa aktif yang telah mengambil mata kuliah tersebut. Penelitian ini menggunakan informan acak, terdiri dari 10 orang, yang terdiri dari dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Pengguna dan mahasiswa, dengan rincian 6 mahasiswa laki-laki dan 4 mahasiswa perempuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam melakukan penelusuran informasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan keterampilan penelusuran informasi yang mereka pelajari.

### 1. Mengenai Mata Kuliah Pendidikan Pengguna

#### a. Hasil Wawancara Dengan Dosen Yang Mengampu Mata Kuliah Pendidikan Pengguna

Wawancara dengan dosen yang mengajarkan mata kuliah pendidikan pengguna mengenai tujuan mata kuliah. Beliau menyatakan bahwa :<sup>60</sup>

*“Sejauh ini mata kuliah pendidikan pengguna sangat membantu bagi mahasiswa karena ketika mereka masuk perkuliahan kan mereka diperkenalkan*

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmi Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Di UIN Ar-Raniry Saat Ini. Pada Tanggal 23 November 2023.

*dulu mengenai perpustakaan UIN Ar-Raniry, Cuma ibu kurang tau semenjak covid ini kan ada aturan-aturan rame, seperti berkerumunan gitu dan setelah covid apa masih dibuat seperti itu atau udah normal seperti awal. Dulunya semua mahasiswa baru ada namanya orientasi perpustakaan untuk mengenal semua mengenai perpustakaan.*

Lebih lanjut peneliti mewawancarai mengenai materi yang diajarkan dalam Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Beliau menyatakan bahwa :

*“Materi yang diajarkan pada mata kuliah pendidikan pengguna yaitu. Pertama, sejarah pendidikan pengguna. Kedua, metode-metode pendidikan pengguna. Ketiga, manfaat pendidikan pengguna. Keempat, juga mengajarkan dari segi literasi. Kelima, mengajarkan sistem temu kembali informasi. Metode pendidikan pengguna ada ceramah, ada audio visual dan ada juga library tour.”*

Demikian juga peneliti mewawancarai mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Beliau menyatakan bahwa :

*“Tantangan mahasiswa mahasiswa dalam belajar mata kuliah pendidikan pengguna yaitu mungkin sejauh ini seperti tantangan dalam mengakses informasi dikarenakan itu kita tidak boleh percaya dengan satu berita. Seperti ada yang fakta dan ada yang hoax. Bagaimana mendapat data yang ril dan valid.”*

Ibu juga menjelaskan tentang efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pengguna dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Beliau menyatakan bahwa :

*“Sejauh ini mata kuliah efektif karena ibu juga memberikan semacam tugas untuk mencari bagaimana cara mereka menggali data misalnya data perpustakaan melalui website-website perpustakaan.”*

peneliti juga mewawancarai mengenai Bagaimana materi dalam mata kuliah Pendidikan Pengguna disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Beliau menyatakan bahwa :

*“Sejauh ini materi perkuliahan juga dilihat dari SKKNI ataupun RPS dan dilihat juga dari fenomena yang sekarang terjadi di dunia perpustakaan. Jadi materi-materi yang di ajarkan juga lebih menjurus ke digital. Dan di mata kuliah itu ibu juga membuat praktek mengenai membuat vidio perpustakaan seolah mereka menjadi pustakawan ataupun penggunanya dan di ajarkan proses percakapan menjadi seorang pustakawan.”*

Demikian juga peneliti mewawancarai mengenai kerjasama antara dosen mata kuliah Pendidikan Pengguna dan pustakawan universitas untuk mendukung kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Beliau menyatakan bahwa :

*“Kalau mengenai kerja sama ada, Cuma engga semua perpustakaan. Tapi ibu biasanya lebih membiarkan mahasiswa memilih perpustakaan mana yang mereka inginkan. Dan pihak perpustakaan UIN pun tidak menghubungi dosennya ketika melakukan orientasi perpustakaan.”*

Lebih lanjut peneliti mewawancarai mengenai upaya untuk terus memperbarui dan menyempurnakan mata kuliah ini berdasarkan umpan balik mahasiswa dan perkembangan terbaru dalam penelusuran informasi. Beliau menyatakan bahwa :

*“Upaya yang dilakukan yaitu pasti ada. Seperti memperbarui dari segi materi, dari segi kemampuan mahasiswa dan dosen juga. Seperti mendapat teori yang baru seiring perkembangan teknologi dan zaman untuk menyempurnakan mata kuliah pendidikan pengguna ini. Seperti yang dulunya masih katalog manual dan sekarang sudah katalog digital.”*

Lebih lanjut peneliti mewawancarai mengenai tujuan utama dari mata kuliah Pendidikan Pengguna di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan bagaimana mata

kuliah ini mendukung kompetensi mahasiswa dalam mencari dan menggunakan sumber informasi. Beliau menyatakan bahwa :

*“Tujuan utama mata kuliah pendidikan pengguna sebenarnya untuk melatih juga ketika mereka sudah bekerja di lapangan dan mereka bisa memperkenalkan layanan yang ada dipustaka ini. Dan ketika mereka kerja mereka bisa memperkenalkan layanan apa saja yang telah mereka pelajari pada mata kuliah pendidikan pengguna. Kalau untuk kompetensi tergantung dari diri mahasiswa masing-masing. Contoh ada mahasiswa yang pintar dalam hal berbicara, tetapi dia tidak pintar dalam hal menulis. Jadi ibu selaku dosen terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa.”*

Ibu menjelaskan mengenai kendala dalam pengajaran mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Beliau menyatakan bahwa :

*“Kalau untuk kendala dari segi materi dan teori yaitu awalnya ibu sempat bingung ini harus mengajarkan apa karena biasanya kan pendidikan pengguna Cuma mengenalkan perpustakaan. Kalau kendala dalam pengajaran yaitu teori dan referensi-referensinya karena yang membahas user education ataupun pendidikan pengguna ini tidak banyak di internet. Makanya kalau dikelas ibu kaitkan dengan literasi dan komunikasi perpustakaan. Makanya pendidikan pengguna ini bukan hanya orientasi perpustakaan saja, tapi kalian juga di ajarkan cara komunikasi dan cara berinteraksi dan literasi informasi.”*

Dibagian terakhir peneliti mewawancarai mengenai strategi ibu dalam pengajaran mata kuliah pendidikan pengguna. Beliau menyatakan bahwa :

*“Strategi yang ibu ajarkan dalam mata kuliah pendidikan pengguna yaitu memotivasi dan memberikan pengarahan seperti memberikan perkuliahan di luar kampus agar mahasiswa tidak bosan dan memberikan saran-saran tentang pendidikan pengguna dan saran mengenai teori mana saja yang bisa dipakai oleh mahasiswa”*



Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan pengguna, dapat dinyatakan bahwa Mata kuliah pendidikan pengguna di UIN Ar-Raniry memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam memahami perpustakaan dan mengelola informasi. Meskipun menghadapi tantangan akses informasi yang valid, mata kuliah ini efektif dengan tugas-tugas praktis dan upaya terbaru sesuai perkembangan teknologi. Tujuannya adalah melatih mahasiswa untuk bekerja di lapangan dan memperkenalkan layanan perpustakaan. Meskipun kendala awal dalam materi, dosen berhasil mengatasi dengan mengaitkannya dengan literasi dan komunikasi perpustakaan. Strategi pengajaran mencakup motivasi dan kuliah di luar kampus untuk mencegah kebosanan. Keseluruhan, mata kuliah ini memberikan fondasi kuat bagi mahasiswa sebagai profesional perpustakaan yang kompeten dan adaptif.

**b. Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna.<sup>61</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa A (1), menyatakan bahwa :

*“Menurut saya mata kuliah pendidikan pengguna sangat penting, mata kuliah ini dapat membantu saya dengan cara mudah untuk menelusuri informasi. Manfaat mata kuliah pendidikan pengguna bagi saya adalah dapat mempercepat dalam penelusuran informasi.*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial H (2), menjelaskan bahwa :

*“Mata kuliah pendidikan pengguna membantu saya dalam menentukan informasi yang saya butuhkan saat ini. Sumber informasi yang biasanya saya cari di website resmi dan terpercaya”*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial A (3), menyatakan bahwa :

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan 10 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Pada Tanggal 10 November 2023.

*“Mata kuliah pendidikan pengguna sangat penting karena ini adalah mata kuliah di dalam prodi ilmu perpustakaan melihat referensi buku yang relevan dengan kebutuhan yang di perlukan. Manfaat mata kuliah pendidikan pengguna yaitu sebagai sumber informasi dan sistem perpustakaan.”*

Mahasiswa berinisial R (4), juga menyebutkan bahwa :

*“Mata kuliah pendidikan pengguna sangat membantu dan mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Mata kuliah pendidikan pengguna sangat berguna bagi saya karena diajarkan juga menjadi pustakawan yang baik dalam melayani pemustaka di perpustakaan”*

Begitu pula yang di sampaikan mahasiswa yang berinisial F (5) :

*“Mata kuliah ini sangat membantu bagi saya, tetapi saya belajar mata kuliah ini saat pandemi dan kurang berkesan dalam proses pembelajaran. Mata kuliah pendidikan pengguna juga bermanfaat dalam mencari informasi bentuk digital dari pada melalui koleksi”*

Dari kelima wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa mata kuliah pendidikan pengguna dianggap sangat penting dan bermanfaat oleh para mahasiswa. Mata kuliah ini membantu mereka dalam menelusuri informasi dengan mudah, menentukan informasi yang dibutuhkan, dan menjadi pustakawan yang baik dalam melayani pengguna perpustakaan. Meskipun ada pengalaman pembelajaran selama pandemi yang kurang berkesan, tetapi mata kuliah ini tetap dianggap membantu dalam mencari informasi, terutama dalam bentuk digital.

Namun, pendapat lainnya menyatakan bahwa mata kuliah tersebut sangat membantu dan penting. seperti yang dipaparkan mahasiswa berinisial G (6) :

*“ Mata kuliah pendidikan pengguna sangat membantu dikarenakan, tidak hanya mencari informasi melalui website-website melainkan juga diajarkan cara memilih informasi yang benar dan informasi yang hoax. Mata kuliah*

pendidikan pengguna juga bermanfaat untuk menambah referensi-referensi baru.”

Demikian juga mahasiswa berinisial M (7), menyatakan bahwa :

*“Mata kuliah pendidikan pengguna sangat membantu saya, karena dari mata kuliah tersebut saya mempelajari tentang pencarian informasi yang baik dan benar. Mata kuliah ini juga bermanfaat untuk hal efisiensi waktu dalam penelusuran informasi. Informasi harus di ambil pada sumber yang jelas. Sumber informasi bisa digunakan untuk keperluan referensi saja.”*

Begitu pula yang disampaikan mahasiswa berinisial N (8) :

*"Pendidikan Pengguna meningkatkan kemampuan saya dalam memilih dan menggunakan sumber informasi secara efektif. Saya belajar menyaring informasi relevan, merancang strategi pencarian, dan memanfaatkan berbagai sumber termasuk database dan sumber daya digital. Hasilnya, saya dapat memperoleh informasi dengan cepat dan efisien, serta menjamin keakuratan dan kredibilitas informasi yang digunakan."*

Lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial A (9):

*“Mata kuliah Pendidikan Pengguna meningkatkan pemahaman saya tentang kebutuhan informasi, merencanakan pencarian, dan memahami sumber informasi. Penggunaan database dan sumber daya digital juga ditingkatkan, memperkuat kemampuan saya dalam memahami struktur database, alat pencarian, dan manajemen informasi secara sistematis.”*

Mahasiswa lain berinisial I (10), menjelaskan bahwa :

*"Pendidikan Pengguna meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola database dan sumber daya digital. Kini, saya mahir menavigasi platform digital, memanfaatkan alat pencarian, dan mengevaluasi kredibilitas informasi. Hasilnya, produktivitas saya meningkat dalam mencari dan mengelola informasi untuk keperluan akademis dan profesional."*

Dari semua wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Pengguna memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan pemilihan dan penggunaan informasi. Mahasiswa yang mengikuti

mata kuliah tersebut merasa lebih mampu menyaring informasi, merancang strategi pencarian, dan memanfaatkan berbagai sumber daya digital dengan efektif. Mereka juga menyoroti peningkatan kemampuan dalam memahami kebutuhan informasi, merencanakan pencarian, dan mengevaluasi kredibilitas informasi. Secara keseluruhan, mata kuliah Pendidikan Pengguna dianggap memberikan kontribusi positif dalam efisiensi waktu, produktivitas, dan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber informasi.

## 2. Menentukan Sifat Dan Tingkat Informasi Yang Dibutuhkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ilmu perpustakaan yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa A (1), menyatakan bahwa :

*“Menurut saya tujuan pengumpulan informasi untuk menambah wawasan lebih luas dan informasi harus didapatkan dari sumber terpercaya dan jelas. Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan penting.”*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial H (2), menjelaskan bahwa :

*“Tujuan pengumpulan informasi bagi saya yaitu untuk mendapat informasi baru. Informasi harus diambil dari sumber terpercaya dan karena saya sudah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna dan mempelajari cara menelusur informasi yang baik dan benar.”*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial A (3), menyatakan bahwa :

*“Tujuan pengumpulan informasi adalah memperoleh wawasan, memutuskan kebijakan dan sebagai penunjang keterampilan. Informasi harus dari sumber fakta dan akurat dan sesuai dengan fakta dilapangan informasi digunakan untuk kebutuhan pribadi”*

Mahasiswa berinisial R (4), juga menyebutkan bahwa :

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan 10 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Pada Tanggal 10 November 2023.

*“Tujuan pengumpulan informasi untuk mendapat banyak informasi. Informasi harus diambil dari sumber terpercaya dikarenakan sangat banyak informasi yang tersedia.pencarian informasi untuk kebutuhan pribadi dan referensi”*

Begitu pula yang di sampaikan mahasiswa yang berinisial F (5) :

*“Cara mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan informasi yang perlukan. Mencari informasi tidaklah harus dari sumber terpercaya. Sumber informasi digunakan untuk keputusan penting dan referensi juga.”*

Dari kelima wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pengumpulan informasi bagi mereka adalah untuk menambah wawasan, mendapatkan informasi baru, memperoleh wawasan dan mendukung kebijakan, serta meningkatkan keterampilan. Mereka sepakat bahwa informasi harus diperoleh dari sumber yang terpercaya dan akurat, namun ada perbedaan pendapat mengenai apakah mencari informasi harus selalu dari sumber terpercaya atau tidak. Secara umum, informasi digunakan untuk pengambilan keputusan penting, kebutuhan pribadi, dan sebagai referensi.

Namun, pendapat lainnya menyatakan bahwa mata kuliah tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial G (6) :

*“ Menurut saya tujuan pengumpulan informasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk sumber referensi tidak harus mengambil dari sumber terpercaya. Sumber informasi hanya untuk keperluan refrensi saja.”*

Demikian juga mahasiswa berinisial M (7), menyatakan bahwa :

*“Tujuan utama pengumpulan informasi yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi harus di ambil dari sumber terpercaya ysnng terdapat jurnal-jurnal yang terakreditasi. Cara menelusur informasi yang benar adalah menggunakan kata kunci judul.”*

Begitu pula yang disampaikan mahasiswa berinisial N (8) :

*“Pada dasarnya, tujuan utama pengumpulan informasi adalah untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna. Sehingga, desain produk atau layanan yang dihasilkan dapat lebih sesuai dan memenuhi harapan pengguna. Informasi yang diambil harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya, karena keputusan desain yang diambil nantinya sangat bergantung pada keakuratan dan keberlanjutan informasi tersebut.*

Lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial A (9):

*"Tujuan utama adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan pengguna. Dengan demikian, dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan sesuai dengan keinginan pengguna. Sangat penting untuk mengambil informasi dari sumber terpercaya, karena desain berbasis pada informasi yang salah dapat mengakibatkan produk yang tidak sesuai atau bahkan merugikan pengguna."*

Mahasiswa lain berinisial I (10), menjelaskan bahwa :

*“informasi harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya, karena keputusan desain yang diambil berdasarkan informasi yang akurat dapat memberikan dampak positif pada pengguna. Informasi ini akan digunakan untuk mengambil keputusan desain yang signifikan. Selain itu, informasi tersebut juga bisa menjadi dasar referensi yang berharga untuk proyek-proyek desain masa depan."*

Dari semua wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa tujuan pengumpulan informasi adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan harapan pengguna guna meningkatkan kualitas produk atau layanan. Penggunaan sumber informasi yang dapat dipercaya, terutama dari jurnal-jurnal terakreditasi, merupakan langkah kunci dalam menjamin akurasi dan keberlanjutan informasi. Keputusan desain yang didasarkan pada informasi yang akurat dapat memberikan dampak positif pada pengguna dan menjadi dasar

referensi berharga untuk proyek-proyek desain masa depan. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cermat dan memperhatikan kualitas sumber referensi yang digunakan.

### 3. Mengakses Informasi Yang Dibutuhkan Secara Efektif Dan Efisien

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ilmu perpustakaan yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna.<sup>63</sup>

Mahasiswa yang berinisial A (1) menyatakan bahwa :

*“Strategi untuk untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya yaitu dengan cara mencari akun resmi dari pemilik informasi langsung. Cara memanfaatkan informasi yang efisien yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu. Cara menyusun strategi dalam penelusuran informasi yaitu dengan cara mengetahui kata kunci informasi. Cara mengelola dan menyimpan informasi agar mudah diakses yaitu dengan cara menyimpan file sesuai dengan nama informasi yang diinginkan.*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial H (2), menjelaskan bahwa :

*“Responden menyatakan bahwa mereka selalu memverifikasi sumber informasi sebelum mempercayainya. Strategi melibatkan pengecekan latar belakang dan kredibilitas penulis atau sumber informasi. Teknologi modern telah mengubah cara kita mengumpulkan informasi secara drastis. Salah satu kontribusi terbesar adalah melalui internet dan platform daring. Saya biasanya memulai dengan merumuskan pertanyaan atau topik yang jelas. Ini membantu saya fokus pada informasi yang benar-benar saya butuhkan. saya biasanya membuat struktur folder yang terorganisir untuk menyimpan berkas digital. Selain itu, saya memberi judul yang jelas pada dokumen atau catatan agar mudah diidentifikasi nanti.”*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial A (3), menyatakan bahwa :

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan 10 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Pada Tanggal 10 November 2023.

*“Strategi terbaik untuk mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya yaitu dengan cara mencari judul dan konteks yang jelas. Cara memanfaatkan teknologi modern untuk mengumpulkan informasi yaitu dengan cara memfilterisasi konten digital. Cara menyusun strategi pencarian informasi yaitu dengan cara memilih kata kunci dan penulis asli. Cara mengelola dan menyimpan informasi bisa dengan bookmark dalam aplikasi searching.”*

Mahasiswa berinisial R (4), juga menyebutkan bahwa :

*“Informasi dapat diidentifikasi melalui website-website yang terkenal dan diakui secara nasional maupun internasional. Dalam penelusuran informasi menggunakan teknologi-teknologi digital melalui jurnal-jurnal yang terpercaya dan jurnal ilmiah. Penelusuran informasi melalui kata kunci yang sesuai dan tepat. Cara menemukan kembali informasi yang telah dipakai yaitu dengan cara menyimpan didalam file yang mudah ditemukan kembali.”*

Begitu pula yang di sampaikan mahasiswa yang berinisial F (5) :

*“Strategi untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat di percaya yaitu dengan cara harus melalui website-website yang akurat. Cara memanfaatkan informasi adalah dengan cara memilah-milah informasi yang akurat dan sesuai dari pada informasi-informasi yang tidak jelas. Cara mencari informasi yang benar adalah mencari informasi dengan menggunakan kata kunci yang jelas. Cara mengakses informasi yang disimpan yaitu dengan cara disimpan di bookmark pada mesin pencarian”*

Dari kelima wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa sumber informasi yang dapat dipercaya memerlukan langkah-langkah seperti mencari akun resmi, memverifikasi sumber, dan mengecek kredibilitas. Pengelolaan informasi yang efisien termasuk membaca dengan teliti, menyusun kata kunci, dan menyimpan file dengan sistematis. Teknologi modern, terutama internet, memainkan peran besar dalam mengumpulkan informasi, dan filtrasi konten digital menjadi kunci dalam memanfaatkannya.



Namun, pendapat lainnya menyatakan bahwa cara menyusun strategi pencarian informasi yang efektif dan efisien yaitu dengan cara mencari informasi dengan judul yang diinginkan. seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial G (6) :

*“Cara mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya yaitu dengan cara menentukan website yang akan ditelusuri dengan menggunakan kata kunci. Cara memanfaatkan teknologi informasi modern yaitu dengan cara mencari informasi di web-web yang terdapat informasi yang relevan. Cara menyusun strategi pencarian informasi yang efektif dan efisien yaitu dengan cara mencari informasi dengan judul yang diinginkan. Mengelola informasi yang dapat diakses dengan cara mengunduh dan menyimpan informasi tersebut”*

Demikian juga mahasiswa berinisial M (7), menyatakan bahwa :

*“Tujuan utama pengumpulan informasi yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi harus di ambil dari sumber terpercaya yang terdapat jurnal-jurnal yang terakreditasi. Cara menelusur informasi yang benar adalah menggunakan kata kunci judul. Cara melihat kembali bahan bacaan yaitu dengan mendownload informasi yang dibutuhkan”*

Begitu pula yang disampaikan mahasiswa berinisial N (8) :

*"Saya berfokus pada verifikasi sumber informasi. Saya selalu memeriksa kredibilitas penyedia informasi, mencari referensi yang sudah teruji keandalannya, seperti jurnal ilmiah dan situs web resmi. Selain itu, melibatkan diskusi dengan dosen atau ahli di bidang tersebut juga membantu memastikan bahwa informasi yang saya dapatkan benar-benar dapat dipercaya."*

Lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial A (9):

*"Saya biasanya mulai dengan merumuskan pertanyaan atau topik secara jelas sebelum memulai pencarian. Kemudian, saya memanfaatkan operator pencarian yang spesifik untuk menyaring hasil. Selain itu, menggunakan daftar kata kunci yang relevan membantu saya mendapatkan informasi yang lebih tepat dan menghemat waktu dalam proses pencarian."*

Mahasiswa terakhir berinisial I (10), menjelaskan bahwa :

*"Saya selalu membuat catatan dengan jelas dan terstruktur. Penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Zotero atau Mendeley membantu saya menyimpan dan mengelola sumber informasi dengan baik. Selain itu, saya sering membuat ringkasan singkat untuk setiap informasi yang saya temukan agar mudah dipahami kembali saat revisi atau studi lanjutan."*

Dari semua wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya, penting untuk menggunakan kata kunci yang tepat saat melakukan pencarian di web. Teknologi informasi modern dapat dimanfaatkan dengan mencari informasi pada situs-situs yang menyediakan informasi relevan. Strategi pencarian yang efektif melibatkan penggunaan judul yang spesifik. Pengelolaan informasi yang baik mencakup pengunduhan dan penyimpanan informasi. Tujuan utama pengumpulan informasi adalah memperoleh data yang dibutuhkan, terutama dari sumber yang terpercaya seperti jurnal ilmiah.

#### **4. Mengevaluasi Informasi Berdasarkan Sumber-Sumbernya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ilmu perpustakaan yang telah mengambil mata kuliah pendidikan pengguna.<sup>64</sup>

Mahasiswa yang berinisial A (1) menyatakan bahwa :

*"Semua sumber informasi belum dapat dipercaya dengan mudah, dan kita harus membaca lebih jelas terlebih dahulu"*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial H (2), menjelaskan bahwa :

*"Saya sangat berhati-hati dalam memilih sumber informasi. Saya cenderung merujuk pada penelitian ilmiah, publikasi resmi, dan wawancara"*

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan 10 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. Pada Tanggal 10 November 2023.

*dengan pakar yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Saya juga memastikan bahwa sumber informasi tersebut tidak memiliki kepentingan konflik yang dapat memengaruhi obyektivitas mereka.”*

Lebih lanjut mahasiswa berinisial A (3), menyatakan bahwa :

*” Sumber informasi yang baik harus memiliki reputasi karena informasi mengandung nilai-nilai tersendiri dan bermanfaat”*

Mahasiswa berinisial R (4), juga menyebutkan bahwa :

*“Menurut saya sumber informasi tidak harus dari sumber terpercaya, asalkan informasinya bagus itu sudah bisa kita pakai“*

Begitu pula yang di sampaikan mahasiswa yang berinisial F (5) :

*“Sumber informasi harus memiliki reputasi yang baik dikarenakan sumber informasinya lengkap dan terpercaya”*

Dari kelima wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak semua sumber informasi dapat dipercaya dengan mudah, sehingga diperlukan keterbukaan dalam membaca dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Saya lebih memilih mengandalkan penelitian ilmiah, publikasi resmi, dan wawancara dengan pakar yang memiliki kredibilitas di bidangnya sebagai sumber informasi utama. Keberhati-hatian ini juga mencakup memastikan bahwa sumber informasi tidak memiliki kepentingan konflik yang dapat memengaruhi obyektivitas mereka. Sumber informasi yang baik seharusnya memiliki reputasi yang baik, karena informasi yang bermanfaat dan bernilai terkandung dalam keandalan sumber tersebut.

Namun, pendapat lainnya menyatakan bahwa sumber informasi tidaklah harus memiliki reputasi yang baik, seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial G (6) :

*“Sumber informasi tidaklah harus memiliki reputasi yang baik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya”*

Demikian juga mahasiswa berinisial M (7), menyatakan bahwa :

*“Sumber Informasi Yang Dicari Harus Informasi Yang Jelas Dan Sumbernya Terpercaya, Sehingga Informasi Yang Kita Dapatkan Tidak Hoax”*

Begitu pula yang disampaikan mahasiswa berinisial N (8) :

*"Menurut saya, sumber informasi yang paling memiliki reputasi baik adalah perpustakaan kampus. Mereka memiliki sistem pengelolaan koleksi yang ketat, dan saya yakin informasi yang saya dapatkan dari sana dapat dipercaya."*

Lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh mahasiswa yang berinisial A (9):

*"Saya lebih suka mengandalkan sumber-sumber informasi dari lembaga-lembaga pemerintah atau organisasi internasional. Mereka memiliki reputasi yang kuat dalam menyediakan data yang dapat dipercaya, terutama dalam konteks ilmu perpustakaan."*

Mahasiswa terakhir berinisial I (10), menjelaskan bahwa :

*"Reputasi sumber informasi sangat penting bagi saya. Saya biasanya mencari referensi dari peneliti terkenal dalam bidang ilmu perpustakaan. Buku dan artikel yang ditulis oleh ahli ternama memiliki reputasi yang tinggi dalam memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan."*

Dari semua wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa reputasi sumber informasi memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan dan kepercayaan informasi yang diperoleh. Meskipun tidak semua sumber informasi dengan reputasi baik selalu memberikan hasil yang akurat, penting untuk memilih sumber-sumber yang jelas dan terpercaya. Beberapa responden cenderung memilih sumber informasi dari perpustakaan kampus dengan sistem pengelolaan koleksi yang ketat, sementara yang lain lebih memilih lembaga pemerintah atau organisasi internasional yang memiliki reputasi kuat.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mahasiswa telah mengimplementasikan Mata Kuliah Pendidikan Pengguna dalam Penelusuran Informasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembahasan dari wawancara dengan mahasiswa dan dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan pengguna.

### 1. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah pendidikan pengguna. Data dokumentasi berupa RPS mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa program Ilmu Perpustakaan. Dalam RPS disebutkan mata kuliah ini bertujuan untuk mencapai beberapa capaian pembelajaran, antara lain menanamkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kebutuhan pengguna informasi, menguasai ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah, mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif, dan sistematis, serta memiliki rasa ingin tau intelektual. untuk memecahkan permasalahan pada tingkat individu dan kelompok dalam masyarakat akademik dan non-akademik.

Metode perkuliahan meliputi ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan ujian. Melalui metode ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh pengalaman praktis yang relevan. Kontrak pendidikan pengguna, tour perpustakaan, dan kegiatan panduan pengguna menjadi sarana untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber daya dan fasilitas yang tersedia, serta memberikan arahan praktis agar mahasiswa dapat mengoptimalkan

proses pembelajaran mereka. Pada RPS mata kuliah tersebut, terdapat dua sesi pembelajaran yang secara khusus mengajarkan materi penelusuran informasi, yakni pada pertemuan ke 11 dan 12. Pada pertemuan tersebut, fokus pembahasan materi mencakup dua aspek utama, yaitu hubungan antara pendidikan pengguna dengan literasi informasi, serta hubungan antara pendidikan pengguna dengan proses temu kembali informasi. Dengan demikian, mahasiswa pada mata kuliah ini diajarkan tentang bagaimana pendidikan pengguna berinteraksi dengan literasi informasi, memperkuat kemampuan mereka dalam mencari dan menemukan informasi yang relevan. Selain itu, melalui pembelajaran materi hubungan dengan temu kembali informasi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam mengakses dan memanfaatkan informasi sesuai kebutuhan mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan wawancara dan observasi dilakukan secara khusus pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan di lingkungan tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang dampak implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna pada kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada indikasi positif terkait dengan implementasi mata kuliah Pendidikan Pengguna dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap penelusuran informasi.

Sebagian besar mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tersebut, mereka mengatakan bahwa telah mampu melakukan penelusuran informasi dengan baik. Dari 10 mahasiswa yang diteliti, 6 di antaranya berhasil menerapkan metode dan keterampilan penelusuran informasi yang diajarkan dalam mata kuliah Pendidikan Pengguna. Keberhasilan ini terlihat dalam interaksi mereka dengan

sumber informasi dan literatur yang sesuai, sesuai dengan konsep yang diajarkan dalam kurikulum mata kuliah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek ataupun indikator yang digunakan :

**a. Menentukan Sifat Dan Tingkat Informasi Yang Dibutuhkan**

Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan merupakan langkah kritis dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini melibatkan identifikasi jenis informasi yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu dan menentukan sejauh mana detail informasi tersebut diperlukan.<sup>65</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kemampuan mahasiswa dalam menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan, hasilnya menunjukkan bahwa pada aspek ini, 6 orang menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan menilai informasi yang relevan. Mereka mampu secara efektif memahami kebutuhan informasi sesuai dengan konteks yang diberikan. Walaupun demikian, 4 orang mahasiswa menunjukkan masih keterbatasan dalam kemampuan tersebut. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami pencarian informasi yang dibutuhkan dan kurang mampu mengidentifikasi sifat informasi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik. Bukti yang dapat dikatakan mampu menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan yaitu, dapat peneliti lihat dari sejauh mana kebutuhan informasi telah diidentifikasi dan dipahami dengan baik.

---

<sup>65</sup> Maydianto, “ Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop”, Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam. Jurnal Comasie - Vol. 04 No. 02 (2021) Diakses Pada Tanggal 20 November 2023 Pada Situs [Http://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Comasiejournal](http://Ejournal.Upbatam.Ac.Id/Index.Php/Comasiejournal)

Kendala yang mereka hadapi antara lain, mahasiswa kesulitan memahami informasi yang diperlukan, menghambat kemampuan identifikasi informasi relevan, beberapa mahasiswa sulit menilai jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **b. Mengakses Informasi Yang Dibutuhkan Secara Efektif Dan Efisien**

Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien merujuk pada kemampuan seseorang atau suatu sistem dalam mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang optimal. Ini melibatkan keterampilan dalam menggunakan sumber daya seperti internet, basis data, atau dokumentasi untuk menemukan data yang relevan dengan cepat.<sup>66</sup>

Pada aspek ini sebagian besar mahasiswa mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan memahami informasi yang relevan dengan cepat. Perihal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengolah dan menyaring informasi yang relevan. Bukti lainnya dapat muncul dari kemampuan mereka dalam menyusun jawaban yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap informasi yang mereka dapatkan. Namun, 4 mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam proses tersebut. Mereka mungkin mengalami kendala dalam menentukan sumber informasi yang tepat atau menghadapi hambatan dalam memahami konten yang ditemukan. Hasil ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan akses informasi pada mahasiswa yang mengalami kesulitan, sementara juga

---

<sup>66</sup> Dian Wulandari, "Layanan Refrensi Perpustakaan Pada Era Informasi : Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Visi Pustaka*, No. 01 : 6 Di Akses Pada Tanggal 25 November 2023 Pada Situs [Http://Library.Uny.Ac.Id/Site/Content/Referensi](http://Library.Uny.Ac.Id/Site/Content/Referensi)



memperkuat dan mempertahankan kemampuan mahasiswa yang sudah mampu. Buktinya yaitu, mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dapat peneliti lihat dari kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis sumber informasi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, situs web resmi, dan sumber informasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dapat diidentifikasi antara lain, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang tepat untuk kebutuhan mereka, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menginterpretasikan informasi yang mereka temukan, mahasiswa menghadapi kendala dalam menggunakan internet atau basis data secara efektif dan mahasiswa juga menghadapi kendala teknologi, seperti masalah akses ke internet.

### **c. Mengevaluasi Informasi Berdasarkan Sumber-Sumbernya**

Mengevaluasi informasi berdasarkan sumber-sumbernya adalah suatu proses kritis dalam menganalisis keandalan dan keakuratan suatu informasi. Hal ini melibatkan penilaian terhadap reputasi, kredibilitas, dan niat dari sumber informasi. Sumber yang dapat dipercaya biasanya didukung oleh bukti, pengalaman, atau otoritas yang relevan.<sup>67</sup>

Kemampuan mahasiswa "Mengevaluasi Informasi Berdasarkan Sumber-Sumbernya" menunjukkan bahwa sebagian besar juga menunjukkan kemampuan

---

<sup>67</sup> Wezi Mutiarani Dan Elva Rahmah, *Strategi Dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Profinsi Sumatra Barat*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), Hlm . 327. Di Akses Pada Tanggal 25 November 2023 Pada Situs <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/lipk/article/view/101018>

yang memadai, namun masih ada yang tidak mampu mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Buktinya mahasiswa yang mampu melakukan evaluasi informasi dengan baik mungkin telah mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis sumber-sumber informasi dan mengidentifikasi keandalan dan relevansinya. Di sisi lain, mahasiswa yang belum mampu mungkin perlu mendapatkan dukungan tambahan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan evaluasi mereka terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Evaluasi ini dapat menjadi landasan untuk merancang program pengembangan keterampilan kritis bagi mahasiswa guna memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menggunakan informasi dengan lebih efektif. Buktinya yaitu, mahasiswa dalam mengevaluasi informasi berdasarkan sumber-sumbernya dapat peneliti lihat dari mahasiswa dapat mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan topik atau tugas yang diberikan.

## **2. Kendala Mahasiswa Dan Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan.**

Di antara kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan materi yang diajarkan dalam mata kuliah terkait penelusuran informasi yaitu. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diperlukan dan identifikasi informasi relevan. Mahasiswa mengalami kesulitan memahami informasi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Beberapa mahasiswa juga kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang benar-benar relevan untuk kebutuhan mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk

menangkap informasi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya enam dari sepuluh mahasiswa yang berhasil mengevaluasi informasi berdasarkan sumber-sumbernya dengan memadai, sementara empat lainnya belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan tambahan dan program pengembangan keterampilan kritis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif dalam konteks studi mereka.

Dosen pun menjelaskan dalam penyelenggaraan mata kuliah ini, kurangnya kerja sama antara dosen mata kuliah pendidikan pengguna dengan pustakawan. Dosen MK tersebut juga menyebutkan bahwa ketika ada orientasi perpustakaan beliau tidak di ikut sertakan dalam pelaksanaan orientasi perpustakaan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih perpustakaan tanpa keterlibatan dosen atau pihak perpustakaan universitas selama orientasi perpustakaan. Dalam hal pengajaran mata kuliah Pendidikan Pengguna, dosen menghadapi kendala dalam menentukan materi dan teori yang sesuai, terutama karena keterbatasan referensi online terkait *user education*.

Meskipun demikian, dosen mengatasi kendala tersebut dengan mengaitkan mata kuliah tersebut dengan literasi dan komunikasi perpustakaan, menunjukkan bahwa pendidikan pengguna tidak hanya berfokus pada orientasi perpustakaan, tetapi juga melibatkan aspek komunikasi dan literasi informasi bagi mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait dengan “Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh” Dengan demikian, simpulan yang dapat diambil dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa ilmu perpustakaan telah mengimplementasikan mata kuliah pendidikan pengguna dalam penelusuran informasi mereka.
2. Mata kuliah pendidikan pengguna mampu memberikan pembelajaran kepada mahasiswa ilmu perpustakaan mengenai penelusuran informasi yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah tersebut, dapat peneliti lihat bahwa mereka telah mampu melakukan penelusuran informasi dengan baik. Dari 10 mahasiswa yang diteliti, 6 di antaranya berhasil menerapkan metode dan keterampilan penelusuran informasi yang diajarkan dalam mata kuliah Pendidikan Pengguna. Keberhasilan ini terlihat dalam interaksi mereka dengan sumber informasi dan literatur yang sesuai, sesuai dengan konsep yang diajarkan dalam kurikulum mata kuliah tersebut.
3. Kendala yang dihadapi yaitu beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan Hanya sebagian mahasiswa yang berhasil menerapkan metode dan keterampilan penelusuran informasi dengan baik.

## B. Saran

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka yang menjadi saran adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi mata kuliah pendidikan pengguna dalam penelusuran informasi, mahasiswa ilmu perpustakaan sebaiknya aktif terlibat dalam kegiatan praktikum atau proyek lapangan yang melibatkan pengguna langsung. Dengan demikian, mereka dapat mengamati secara langsung kebutuhan dan tantangan pengguna dalam mencari informasi di perpustakaan.
2. Sebagai upaya untuk terus meningkatkan efektivitas mata kuliah Pendidikan Pengguna, disarankan agar pengajar terus melakukan evaluasi dan pembaruan materi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dilakukan peninjauan berkala terhadap perkembangan tren informasi terkini dan perkembangan teknologi terkait penelusuran informasi. Dengan memastikan bahwa materi pembelajaran selalu terkini dan relevan, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia penelusuran informasi yang terus berkembang.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan untuk melibatkan kegiatan pelatihan keterampilan penelusuran informasi secara aktif dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat diberikan panduan dan latihan langsung tentang bagaimana mengidentifikasi informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahab, S. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Agus Rifai. *Penelusuran Literatur*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Ahmad Juhaidi. *Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin*. Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.
- Ajat Rujakat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach (Cet 1)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aldy Gyan Dinasta. "Efektivitas Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Bagi Mahasiswa Di Uin Raden Intan Lampung." *Skripsi*, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Alinda, N. "Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Baru Pascasarjana Tahun 2015/2016 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ana Irhandyaningsih. "Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL : Studi Kasus Peserta KKN UNDIP Di Masa Pandemi COVID-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 1 (2021): 53–61. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.53-61>.
- Aris Junaidi. "Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Batriatul Alfa Dila, and Syifaun Nafisah. "Penelusuran Informasi Standard Operating Procedure untuk Preservasi Koleksi (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)." *Jurnal Perpustakaan* 10, no. 2 (2019): 117-122. ISSN 1979-9527 (Printed) ISSN 2715-274x (Online).
- Beta Ria Febrianti. "Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Mahasiswa Baru Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 35, no. 1 (2019).

- Breivik, P. S., and E. G. Gee, eds. *Information Literacy: Research and Collaboration Across Disciplines*. Purdue University Press, 2017.
- Budiman, O. S. "Peran Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Pemanfaatan Jasa Layanan Perpustakaan Universitas Hein Namotemo Tobelo." *Jurnal Acta Diurnal* 8, no. 1 (2019).
- Dian Wulandari. "Layanan Refrensi Perpustakaan Pada Era Informasi : Menjalankan Fungsi Pendidikan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Visi Pustaka* 01 (2020): 6.
- Dwi Wafda Burhani. "Pengaruh Pendidikan Pemustaka terhadap Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan IAIN Kediri." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 2 (2021).
- Endang Juati, and Jazimatul Husna. "Pengaruh Pengenalan Teknik Perpustakaan Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Melalui Opac Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2017).
- Faris Muhammd. "Pelaksanaan Pendidikan Pemustaka Pada Perpustakaan Lab School SMA Kornita IPB Bogor" (2018).
- Ganggi, R. I. P. "Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5, no. 1 (2017).
- Heriyanto. "Memahami Bagaimana Mahasiswa Melakukan Penelusuran Informasi melalui Academic Databases: ANUVA Volume 2 (4)" (2018).
- Hildawati Almah. "Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban Di Uin Alauddin Makassar." *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah* 2, no. 1 (2014).
- Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Social*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods*. Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Labibah Zain, & John E. Leide. *Pendidikan Perpustakaan Dan Kajian Informasi Di Indonesia*, 2011.

- Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Lia Sapitri. *Skill Mahasiswa Dalam Menelusur Informasi Di Internet Menggunakan Boolean (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan)*, 2019.
- Lisa Trinanda. "Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015).
- Maha, R. N. "Kebutuhan Informasi Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Penelitian Biomaterial Lipi." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 54 (2018): ISSN: Print 2442-4366 – Online 2443-0293.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maydianto. "Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop." *Jurnal Comasie* 04, no. 02 (2021).
- Muhammad Hasnul Sani, and Ana Irhandayaningsih. "Kemampuan Penelusuran Informasi Ditinjau Dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (2018). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22824>.
- Musa, S. "Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jupiter* XIV, no. 2 (2015).
- Muslih Fathurrahman. "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi." *Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Nuerkhaerani. "Analisis Dampak Pendidikan Pemustaka terhadap Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Sistem Penelusuran Informasi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar." Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Pahleviannur, R., et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Priyanto, S. "Program Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Manfaat dan Problematikanya." Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora (2017).



- Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora. "*Sejarah Singkat Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan.*" Accessed June 18, 2019, from <http://lpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id>.
- Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora. "*Visi Dan Misi.*" Accessed June 18, 2019, and November 20, 2023, from <http://lpus.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Id/Pages/Visi-Dan-Misi>.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Rahmah, E., & Makmur, T. *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ristekdikti. "*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0.*" Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, 2019.
- Salim, & Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Saracevic, T. "Information science." *In Encyclopedia of Library and Information Sciences*, 1-13. Taylor & Francis, 2017.
- Sugiyanta. "*Pendidikan Pengguna Perpustakaan Library Users Education.*" *Metakom* 2, no. 3 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-27. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wawancara Dengan 10 Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Yang Telah Mengambil Mata Kuliah Pendidikan Pengguna. November 10, 2023.
- Wawancara Dengan Ibu Nurul Rahmi Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Di UIN Ar-Raniry Saat Ini. November 23, 2023.
- Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zulmiyetri, Dkk. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.

**Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2022/2023**



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 270/Un 08/FAH/KP 004/02/2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN**

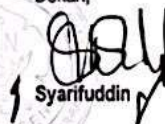
Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS ( Pembimbing Pertama )  
2). Nurul Rahmi, M.A ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :  
Nama : Muhammad Miqdad Ramadhan F  
Nim : 180503030  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Dekan,

  
Syarifuddin

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsp

**Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2342/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Bapak Syariffudin, M.Ag., Ph.D.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD MIQDAD RAMADHAN F. / 180503030**

Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Jalan Prada Utama Lorong Tunggal No.1, Lamgugob, Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Mata kuliah Pendidikan Pengguna terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2023

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 07 Februari  
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

**Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jalan. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp 0651-7552922  
 Situs: [www.fah.uin.ar-raniry.ac.id](http://www.fah.uin.ar-raniry.ac.id) | Email: [fah.uin@ar-raniry.ac.id](mailto:fah.uin@ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : B-2503/Un.08/FAH.1/PP.00.9/12/2023

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Miqdad Ramadhan F  
 NIM : 180503030  
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
 Alamat : Jalan Prada Utama Lr. Tunggai No.1, Lamgugop, Syiah Kuala

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Bagi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Desember 2023

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Nizaruddin



**Lampiran 4 : Pedoman Wawancara**

Nama : Muhammad Miqdad Ramadhan F

Hari/Tanggal :

Tempat : Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry

Informan :

• **Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pengguna**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pengguna Terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh?</p>	<p style="text-align: center;"><b>Informan : Dosen Pendidikan Pengguna</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Mata Kuliah Pendidikan Pengguna membantu mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi ?</li> <li>2. Apa saja materi yang diajarkan dalam Mata Kuliah Pendidikan Pengguna ?</li> <li>3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Pengguna ?</li> <li>4. Bagaimana efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pengguna dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan ?</li> <li>5. Bagaimana materi dalam mata kuliah Pendidikan Pengguna disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan ?</li> <li>6. Apakah terdapat kerjasama antara dosen mata kuliah Pendidikan Pengguna dan pustakawan universitas untuk mendukung kemampuan penelusuran informasi mahasiswa?</li> <li>7. Apakah ada upaya untuk terus memperbarui dan menyempurnakan mata kuliah ini berdasarkan umpan balik mahasiswa dan perkembangan terbaru dalam penelusuran informasi ?</li> <li>8. Apa tujuan utama dari mata kuliah Pendidikan Pengguna di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan bagaimana mata kuliah ini mendukung kompetensi mahasiswa dalam mencari dan menggunakan sumber informasi ?</li> <li>9. Adakah kendala dalam pengajaran mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan</li> </ol>

		penelusuran informasi mahasiswa ? 10. Apa saja strategi ibuk dalam pengajaran mata kuliah pendidikan pengguna ?
--	--	--

• **Mahasiswa Ilmu Perpustakaan**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Informan: Mahasiswa
1	Bagaimana implementasi mata kuliah pendidikan pengguna terhadap kemampuan penelusuran informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan Umum Mengenai Mata Kuliah Pendidikan Pengguna</li> </ul>	a. Bagaimana mata kuliah Pendidikan Pengguna membantu anda memahami pentingnya menentukan kebutuhan informasi dan memilih sumber yang sesuai? b. Apa manfaat dari mata kuliah Pendidikan Pengguna dalam mengembangkan kemampuan anda untuk menggunakan database dan sumber daya informasi digital lainnya secara efektif?
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan</li> </ul>	a. Apa tujuan utama dari pengumpulan informasi ? b. Apakah informasi tersebut harus diambil dari sumber tepercaya? c. Apakah informasi ini akan digunakan untuk mengambil keputusan penting atau hanya untuk keperluan referensi ?
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien</li> </ul>	a. Apa strategi terbaik untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya ? b. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi modern untuk mengumpulkan informasi yang relevan? c. Bagaimana cara menyusun strategi pencarian informasi yang efisien tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu ? d. Bagaimana mengelola dan menyimpan informasi yang ditemukan agar dapat diakses kembali dengan mudah di masa mendatang ?
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi informasi berdasarkan sumber-sumbernya</li> </ul>	a. Apakah sumbernya harus memiliki reputasi yang baik dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya?

**Lampiran 5 : Dokumentasi Ketika Penelitian (Wawancara Dengan Mahasiswa Dan Dosen Ilmu Perpustakaan)**









**Lampiran 6.** Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Muhammad Miqdad Ramadhan F  
 TTL : Banda Aceh, 10 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Suku : Aceh  
 Status : Belum Menikah  
 No Hp : 085243588609  
 Alamat : Dusun Pematang, Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat  
 Orang Tua  
   a. Ayah : Muhammad Furqansyah  
       Pekerjaan : PNS  
       Alamat : Dusun Pematang, Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat  
   b. Ibu : Rita Delfina  
       Pekerjaan : PNS  
       Alamat : Dusun Pematang, Kec. Mereubo Kab. Aceh Barat  
 Pendidikan  
   a. SD/MI : MIN Drien Rampak Aceh Barat Tamat Tahun 2012  
   b. SLTP : MTsN Model Aceh Barat Tamat Tahun 2015  
   c. SLTA : MAN 1 Aceh Barat Tamat Tahun 2018  
   d. PT : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Sekarang